

**PENGARUH PEMBINAAN AGAMA TERHADAP PENGAMALAN  
BERIBADAH PARA GELANDANGAN PENGHUNI PANTI KARYA  
POPO PINARDI DI KECAMATAN KERTOSONO KABUPATEN  
NGANJUK**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Beban  
Studi Satuan Kredit Semester Program Strata Satu (S-1)  
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam ( KPI )  
Pada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya



*Oleh :*

**JOHNNY MOHAMMAD MUDAKIR**

**NIM : 11.93.00.025**

**SURABAYA  
JANUARI 1998**

## PERSETUJUAN

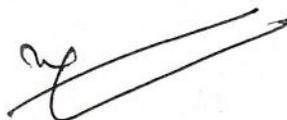
Setelah kami meneliti, memberi petunjuk dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi atas nama saudara :

1. Nama : Johnny Mohammad Mudakir
2. Nim. : 11 93 00 025
3. Angkatan tahun : 1993/1994
4. Judul Skripsi : "Pengaruh Pembinaan Agama Terhadap Pengamalan Beribadah Para Gelandangan Penghuni Panti Karya Popo Pinardi di Kec. Kertosono Kab. Nganjuk"

Telah dapat diajukan untuk memenuhi tugas dan melengkapi beban studi satuan kredit semester program sarjana jurusan Penerangan dan Penyiaran Agama Islam pada Fakultas Dakwah Surabaya Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel.

Surabaya, Desember 1997

Dosen Pembimbing



Drs. Nur Syam, MSi.

---

NIP. 150.288.392

PENGESAHAN

Diterima dan disetujui oleh sidang penguji Skripsi Fakultas Dakwah untuk memenuhi tugas dan melengkapi beban study satuan kredit semester program Sarjana jurusan Penerangan dan Penyiaran Agama Islam Fakultas Dakwah Surabaya Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel.

Pada hari : Jum'at  
Tanggal : 23 Januari 1998

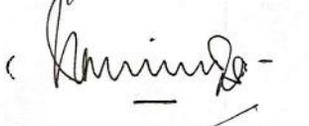
MENGESAHKAN  
DEKAN FAKULTAS DAKWAH SURABAYA  
IAIN SUNAN AMPEL



  
Drs. Imam Sayuti Farid, SH  
NIP. 150 064 662

Majelis Penguji :

1. Ketua : Drs. Sjahudi Sirodj  
NIP. 150 197 688
2. Sekretaris : Drs. Hamim Rosyidi  
NIP. 150 231 821
3. Penguji I : Drs. Nur Syam, MSi  
NIP. 150 228 392
4. Penguji II : Drs. Shonhadji Sholeh  
NIP. 150 194 059
5. Pembimbing : Drs. Nur Syam, MSi  
NIP. 150 228 392


## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	xii
BAB I : PENDAHULUAN .....	1
A. Penegasan Judul .....	1
B. Permasalahan .....	4
1. Latar belakang masalah .....	4
2. Perumusan masalah .....	9
3. Pembatasan masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Signifikansi Penelitian .....	11
E. Landasan Teori .....	11
F. Postulat dan Hipotesis .....	14
G. Variabel dan Indikator Variabel .....	14

H. Methodologi Penelitian .....	15
1. Populasi dan sampel .....	15
2. Sumber data, jenis data dan teknik pengumpulan data .....	16
3. Teknik analisa data .....	16
I. Sistematika Pembahasan .....	18
BAB II : STUDY TEORITIS TENTANG PENGARUH PEMBINAAN AGAMA TERHADAP PENGAMALAN BERIBADAH PARA GELANDANGAN .....	21
A. Pengertian Dakwah .....	21
1. Fungsi dan tujuan dakwah .....	24
2. Pengajian sebagai suatu bentuk dakwah .....	28
B. Gelandangan .....	30
1. Konsep gelandangan .....	30
2. Sebab-sebab menjadi gelandangan ....	32
C. Ibadah Shalat Sebagai Materi Pengajian .....	35
1. Hakekat ibadah shalat .....	35

2. Kewajiban melaksanakan ibadah shalat .....	37
3. Anjuran melaksanakan shalat fardlu secara berjamaah .....	43
D. Pengaruh Pengajian Dalam Meningkatkan Pengamalan Beribadah .....	46
1. Pengaruh pengajian terhadap pengetahuan ibadah shalat warga panti penampungan .....	49
2. Pengaruh pengajian terhadap sikap ibadah shalat warga panti penampungan .....	51
3. Pengaruh pengajian terhadap pengamalan ibadah shalat fardlu berjamaah warga panti penampungan .....	53
<b>BAB III : STUDY EMPIRIS TENTANG PENGARUH PEMBINAAN AGAMA TERHADAP PENGAMALAN BERIBADAH PARA GELANDANGAN PENGHUNI PANTI KARYA "POPO PINARDI" DI KEC. KERTOSONO .....</b>	<b>57</b>
A. Deskripsi Obyek Penelitian .....	57
1. Letak geografis .....	57

2. Keadaan penghuni panti karya .....	58
3. Kegiatan pembinaan di lingkungan panti karya .....	59
B. Sekilas Tentang P.K Popo Pinardi .....	65
1. Sejarah berdirinya P.K .....	65
2. Fungsi dan tujuan berdirinya panti karya .....	67
3. Syarat-syarat menjadi warga P.K ....	69
C. Struktur Pegawai/Tenaga Panti Karya Popo Pinardi Kertosono Kab. Nganjuk ...	70
D. Inventarisasi Data .....	71
BAB IV : ANALISA DATA .....	80
A. Klasifikasi responden .....	80
B. Pembuktian hipotesa .....	81
1. Menghitung $X^2$ .....	82
2. Koefisien korelasi .....	85
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan .....	87
B. Saran-Saran .....	87
C. Penutup .....	89
DAFTAR KEPUSTAKAAN .....	90
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

1. Tehnik pengumpulan data .....	16
2. Jumlah penghuni P.K menurut jenis kelamin.....	58
3. Jumlah penghuni P.K menurut tingkat pendidikan ...	59
4. Jumlah penghuni P.K menurut penganut agama .....	59
5. Kegiatan ekonomis produktif .....	60
6. Pembinaan mental rohani .....	61
7. Keadaan pegawai/tenaga P.K Popo Pinardi Tahun anggaran 1996/1997 .....	70
8. Jumlah penghuni P.K yang mengikuti pengajian rutin .....	71
9. Jumlah penghuni P.K yang mengikuti diskusi kelompok .....	71
10. Jumlah penghuni P.K yang mengikuti pengajian umum .....	72
11. Jumlah penghuni P.K yang mengikuti shalat berjamaah maghrib .....	72
12. Jumlah penghuni P.K yang mengikuti shalat berjamaah 'Isyak .....	73
13. Jumlah penghuni P.K yang mengikuti shalat berjamaah subuh .....	73
14. Tingkat keaktifan mengikuti pembinaan agama .....	74
15. Tingkat keaktifan mengikuti shalat berjamaah .....	76
16. Klasifikasi responden .....	79
17. Tabel persiapan .....	80

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. PENEKASAN JUDUL

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
Skripsi ini berjudul "Pengaruh Pembinaan Agama Terhadap Pengamalan Beribadah Para Gelandangan Penghuni Panti Karya "POPO PINARDI" di Kecamatan Kertosono Kab. Nganjuk".

Untuk menghindari kesalahfahaman dan penafsiran yang berbeda terhadap judul di atas, maka terlebih dahulu akan kami uraikan maksud dari judul diatas.

##### 1. Pengaruh ;

"Pengaruh berarti Sosial Influence yaitu suatu kekuatan yang ditimbulkan oleh masyarakat yang mempengaruhi pendirian dan perilaku seseorang, kekuatan yang dapat menghasilkan perubahan yang digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id tidak disadari/disengaja dalam pendirian-pendirian, keyakinan-keyakinan, pandangan-pandangan, atau kebiasaan-kebiasaan seseorang individu maupun masyarakat". (Dali Gulo, 1982 : 273)

## 2. Pembinaan Agama ;

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa pembinaan mempunyai arti ; 1 proses, perbuatan, cara membina (negara dsb) ; 2 pembaharuan ; penyempurnaan ; 3 usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. (Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1995 : 134)

Sedangkan pembinaan agama, yang dimaksudkan adalah : Suatu usaha yang dilakukan oleh Dinas Sosial Nganjuk untuk memperkenalkan nilai-nilai ajaran Islam kepada para gelandangan sekaligus mengajak kepada mereka untuk melaksanakan nilai-nilai ajaran tersebut.

## 3. Pengamalan Beribadah.

Yang dimaksudkan dengan Pengamalan Beribadah disini adalah keaktifan mereka dalam mengikuti pengajian rutin dan pengamalan shalat fardlu secara berjamaah diantaranya adalah shalat maghrib, shalat 'isyak, dan shalat subuh.

#### 4. Gelandangan.

Adapun arti gelandangan menurut kamus adalah : orang yang bergelandangan ; orang yang tidak tentu tempat kediaman dan pekerjaannya. (Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1995 : 300)

Sedangkan Sosiolog Yacob Rebong mengartikan masyarakat gelandangan dianggap sebagai penduduk desa yang terlantar di kota, sebagai akibat dari adanya urbanisasi. Alasan pindah dari desa ke kota dapat berupa alasan ekonomi, yaitu rendahnya tingkat pendapatan di desa. Disamping alasan ekonomi, terdapat pula alasan-alasan lain seperti : mencari pengalaman di kota, putusnya perkawinan, hilangnya harapan di desa, sikap malas dan ingin mencari yang gampang saja. (Yacob Rebong, 1979 : 3)

Dengan demikian yang dimaksud dalam judul ini adalah pengaruh dari pengajian yang dapat menimbulkan suatu pengertian tentang nilai-nilai ajaran agama Islam untuk selanjutnya mereka amalkan dalam kehidupan sehari-hari utamanya adalah

timbulnya kesediaan untuk menjalankan shalat fardlu secara berjamaah yang dilaksanakan di dalam panti.

## B. PERMASALAHAN

### 1. Latar Belakang Masalah

Adalah merupakan tanggung jawab negara, untuk memelihara kehidupan fakir miskin dan anak-anak terlantar yang hidup di negara Indonesia.

Hal tersebut sesuai dengan UUD 1945 Pasal 34 yang berbunyi ; Fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara. (UUD 1945, 1995 : 8)

Dan juga adalah menjadi hak tiap-tiap warga negara atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan sesuai dengan UUD 1945 Pasal 27 ayat 2 yang berbunyi : Tiap-tiap Warganegara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan. (UUD 1945, 1995 : 6).

Kondisi rakyat yang aman tentram dan sejahtera tentunya bukan hanya menjadi impian pemerintah saja, akan tetapi juga merupakan impian seluruh warga negara Indonesia. Masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 adalah cita-cita segenap bangsa dan negara kita.

Di dalam negara yang sedang berkembang seringkali terjadi masalah-masalah yang menyangkut kehidupan sosial kemasyarakatan. Hal itu disebabkan oleh ketatnya persaingan yang terjadi dalam masyarakat negara berkembang. Masyarakat di negara berkembang dituntut untuk mampu bersaing dalam rangka mencapai cita-citanya. Dengan persaingan yang ketat, secara otomatis kualitas sumber daya manusia (SDM) akan meningkat pula seiring dengan suasana persaingan yang berlangsung.

Di satu sisi bagi mereka yang mempunyai jenjang pendidikan yang memadai, bekal ketrampilan yang cukup dan juga memiliki pengalaman kerja, mereka mempunyai peluang untuk ikut dalam dunia persaingan.

Di sisi lain bagi mereka yang tidak berpendidikan, tidak berbekal ketrampilan yang cukup apalagi pengalaman kerja, mereka akan tersisih dari maraknya dunia persaingan.

Sebagai dampak dari tersisihnya sebagian masyarakat dari persaingan itulah merupakan salah satu penyebab awal mula munculnya fenomena gelandangan di tengah-tengah masyarakat.

Munculnya para tuna wisma dan tuna karya dalam kehidupan di negara kita ini jelas tidak sesuai dengan norma-norma tata kehidupan dan penghidupan bangsa Indonesia yang menghendaki adanya kemakmuran yang merata bagi seluruh warga negaranya. Dan juga munculnya tuna karya dan tuna wisma ini merupakan masalah sosial yang harus dihadapi oleh pemerintah bersama-sama dengan rakyat demi terwujudnya keadilan yang merata dalam segala bidang bagi seluruh warga negara Indonesia.

Sebagai salah satu langkah untuk mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah dalam hal ini Dinas Sosial Kabupaten Nganjuk bersama instansi terkait mendirikan tempat penampungan bagi para tuna wisma, yang diberi nama Panti Karya "POPO PINARDI"

Di dalam panti inilah para tuna wisma tersebut dibina dan diarahkan melalui berbagai macam kegiatan, baik kegiatan keagamaan maupun kegiatan latihan ketrampilan kerja. Dengan tujuan agar mereka menjadi manusia-manusia yang memahami nilai-nilai ajaran agama dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sekaligus menjadikan mereka sebagai insan-insan yang trampil dan mampu berkarya sebagaimana orang lain.

Bentuk kegiatan pembinaan di lingkungan panti

ini dibagi menjadi dua macam pembinaan yakni :

1. Kegiatan yang bersifat ekonomis produktif.
2. Pembinaan mental/rohani.

Kegiatan yang bersifat ekonomis produktif terdiri dari : Perkebunan di lahan Panti Karya, Peternakan (ayam, itik, ikan lele dumbo), Pertukangan (tukang kayu dan tukang batu), dan kerajinan. Untuk kegiatan ini dipandu oleh pengurus panti.

Pembinaan agama/rohani terdiri dari :

- Pembinaan kolektif.

Pembinaan kolektif ini dibimbing oleh Bp Imam Muslim dari Depag Kec. Kertosono. Dilaksanakan setiap seminggu sekali tepatnya pada hari Jum'at malam Sabtu, ba'da 'Isyak. Dengan jadwal materi sebagai berikut :

- \* Minggu pertama dan kedua diisi dengan materi akhlaq/mental keagamaan.
- \* Minggu ketiga dan keempat diisi dengan materi fiqh Islam.

- Pembinaan kelompok.

pembinaan kelompok ini dipimpin oleh ketua kelompoknya masing-masing. Dilaksanakan setiap seminggu sekali tepatnya pada hari Selasa malam Rabu, ba,da 'Isyak dengan acara diskusi atau dialog antar warga Panti. Materi yang dibicarakan dalam pembinaan kelompok ini adalah berbagai macam persoalan yang mereka hadapi, baik yang berhubungan dengan Panti Karya maupun masalah-masalah pribadi warga panti. Hasil dari diskusi/dialog tersebut akan dilaporkan kepada pihak pengurus Panti Karya, yang kemudian akan dijadikan sebagai masukan dan bahan pertimbangan guna perbaikan pelayanan di Panti Karya sekaligus mencari jalan keluar bagi masalah-masalah yang mereka hadapi.

Adapun syarat-syarat yang harus dipenuhi agar bisa diterima menjadi warga panti adalah sebagai berikut :

1. Menandatangani surat perjanjian tentang kesanggupan warga panti untuk mentaati semua peraturan di dalam panti.

2. Membawa surat pengantar atau surat keterangan dari kepala desa setempat, surat pengantar dari Kecamatan, dan surat keterangan dari Kepolisian Sektor Kertosono.

3. Sanggup dikirim sebagai tenaga kerja atau sebagai transmigrans, apabila dirasa sudah cukup mampu atau apabila masa penempatannya di Panti Karya sudah berakhir (max. 12 bulan)

Langkah tersebut diambil guna merapikan administrasi Panti Karya sekaligus sebagai jaminan kekuatan hukum bagi penghuni panti itu sendiri. Selain itu juga untuk melatih warga Panti Karya agar mereka mempunyai rasa tanggung jawab dalam memperjuangkan masa depannya sendiri.

## 2. Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

a. Adakah pengaruh pembinaan agama terhadap pengamalan beribadah para tuna wisma yang dititik beratkan pada pengamalan ibadah shalat fardlu secara berjamaah yang dilaksanakan di lingkungan panti.

b. Sejauh mana pengaruh dari pembinaan agama tersebut terhadap kesadaran pengamalan beribadah para tuna wisma yang dititik beratkan pada kesadaran pengamalan ibadah shalat fardlu secara berjamaah yang dilaksanakan di lingkungan panti.

### 3. Pembatasan Masalah

a. Pembinaan agama yang dimaksudkan disini adalah pembinaan kolektif berupa pengajian rutin setiap seminggu sekali dan juga pembinaan kelompok berupa diskusi kelompok setiap seminggu sekali yang diadakan oleh pengurus panti karya.

b. Pengamalan beragama disini yang dimaksudkan adalah:

- Timbulnya kesadaran para penghuni panti untuk mengikuti pembinaan agama baik pembinaan kolektif maupun pembinaan kelompok setiap seminggu sekali.
- Timbulnya kesadaran untuk melaksanakan ibadah shalat fardlu berjamaah di musholla panti.

### C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pembinaan agama terhadap pengamalan beribadah para tuna wisma utamanya adalah kesadaran untuk melaksanakan ibadah shalat fardlu secara berjamaah.
2. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pembinaan agama terhadap pengamalan beribadah para tuna wisma utamanya kesadaran melaksanakan ibadah shalat fardlu secara berjamaah.

### D. SIGNIFIKANSI PENELITIAN

1. Sebagai sumbangan pemikiran kepada para da'i dalam menyampaikan ajaran agama Islam utamanya berdakwah di lingkungan para tuna wisma.
2. Sebagai sumbangan pemikiran untuk pengembangan ilmu dakwah khususnya di jurusan Penerangan dan Penyiaran agama Islam (PPAI) di Fakultas Dakwah Surabaya IAIN Sunan Ampel.
3. Untuk mengetahui tugas dan kewajiban mahasiswa dalam rangka mewujudkan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi.

## E. LANDASAN TEORI

1. Ceramah agama adalah memegang peranan penting dalam menyebarkan ajaran Islam dan ajaran-ajaran lainnya, juga mempengaruhi masyarakat menurut yang dikehendaki. (Masdar Helmy, 1973 : 3)
2. Agama Islam mampu, bahkan justru berfungsi, untuk mengawal dan mengarahkan perubahan-perubahan sosiobudaya, baik perubahan lembaga dan norma-norma ataupun perubahan konsepsi-konsepsi, karena dia (berbeda dengan agama Nasrani yang hanya mengatur agama) memberikan prinsip dan asas kebudayaan dan menentukan arah perubahan masyarakat. (Sidi Gazalba, 1983 : 259)

Dari teori yang pertama dapat kami simpulkan bahwa metode dakwah bil lisan, salah satunya yaitu dengan ceramah agama, masih sangat efektif digunakan sebagai sarana untuk menyebarkan ajaran agama Islam kepada masyarakat luas dan juga untuk mempengaruhi masyarakat menurut yang dikehendaki.

Terlebih kalau kita melihat obyek dakwah dalam penelitian ini, yaitu para gelandangan. Mereka adalah golongan masyarakat awam yang sangat membutuhkan

pengisian-pengisian rohani, diantaranya berupa ceramah agama, pengajian dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang lainnya. Dan juga perlu bagi kita untuk mempengaruhi mereka dengan memberikan pengetahuan-pengetahuan, baik pengetahuan agama maupun pengetahuan umum supaya mereka menjadi manusia yang berkualitas, dalam arti mereka menjadi lebih baik dari keadaan sebelumnya, baik dari segi mental keagamaan maupun segi ketrampilan kerjanya.

Dari teori yang kedua dapat kami simpulkan bahwa agama Islam mampu, bahkan sangat berfungsi mengadakan perubahan-perubahan dalam semua segi kehidupan, baik kehidupan keagamaan maupun kehidupan duniawi. Karena dalam agama Islam tidak hanya mengatur masalah-masalah keagamaan saja tetapi juga memberikan prinsip-prinsip keduniawian diantaranya mengenai asas kebudayaan dan perubahan masyarakat.

Dari sini bisa kita lihat betapa Islam sangat dibutuhkan dalam usaha untuk merubah pola hidup masyarakat, dari masyarakat awam menjadi masyarakat yang mengerti. Dari masyarakat berbudaya rendah menjadi masyarakat berbudaya tinggi. Termasuk di dalamnya merubah kehidupan masyarakat gelandangan menjadi kehidupan masyarakat pada umumnya.

## F. POSTULAT DAN HIPOTESIS

### 1. Postulat

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- a. Pembinaan agama dalam hal ini pengajian rutin dan pembinaan kelompok mempunyai kekuatan untuk membina dan mengarahkan para tuna wisma ke arah yang lebih baik.
- b. Bahwa dengan mengikuti pembinaan agama akan meningkatkan kesadaran para tuna wisma untuk melaksanakan shalat fardlu secara berjamaah.

### 2. Hipotesis

Ho ; Pembinaan agama tidak berpengaruh terhadap pengamalan beribadah para tuna wisma di panti penampungan tuna wisma panti karya Popo Pinardi.

Hk ; Pembinaan agama berpengaruh terhadap pengamalan beribadah para tuna wisma di panti penampungan tuna wisma panti karya Popo Pinardi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## G. VARIABEL DAN INDIKATOR VARIABEL.

### 1. Variabel Bebas (Independen) :

" Pembinaan Agama " Indikatornya :

- \* Pembinaan kolektif berupa pengajian rutin seminggu sekali yang diasuh oleh Bp Imam Muslim dari Depag Kertosono.

- \* Pembinaan kelompok berupa kegiatan diskusi yang dipimpin oleh ketua kelompoknya masing-masing.
- \* Pengajian umum pada waktu hari-hari besar Islam.

## 2. Variabel Terikat (dependen) :

"Pengamalan Beragama " Indikatornya :

- \* Timbulnya kesadaran para penghuni panti mengikuti kegiatan pembinaan agama baik pembinaan kolektif maupun pembinaan kelompok.
- \* Timbulnya kesadaran warga panti mengikuti shalat fardlu berjamaah.

## H. **METHODOLOGI PENELITIAN**

### 1. Populasi dan Sampel

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- a. Populasi dalam penelitian ini adalah semua penghuni panti penampungan yang berjumlah 60 orang.
- b. Mengingat populasi dalam penelitian ini bersifat homogen dan jumlahnya hanya 60 orang (kurang dari 100) maka penelitian kami merupakan penelitian populasi. Yaitu meneliti seluruh populasi yang ada. (Suharsimi Arikunto, 1993 : 107)

## 2. Sumber data, Jenis data, dan teknik pengumpulan data

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sumber data, jenis data, dan tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

TABEL I  
TENTANG SUMBER DATA, JENIS DATA  
DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

No	Jenis Data	Sumber Data	TPD
1.	Pembinaan Agama	Panti Karya	D+O+W
2.	Keaktifan Responden mengikuti pemb. Agama	Responden	A+O+W
3.	Keaktifan responden mengikuti shalat fardlu berjamaah	Responden	A+O+W

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Keterangan : TPD = Teknik pengumpulan data

- A = Angket
- D = Dokumenter
- O = Observasi
- W = Wawancara

## 3. Teknik Analisa Data.

Sebagai persiapan menghadapi analisa data terlebih dahulu data yang sudah terkumpul diolah dengan jalan editing, coding dan tabulasi.

Sesudah data diolah, kemudian dianalisa dengan

analisa statistik, untuk menguji kebenaran hipotesa, dengan menggunakan rumus :

a. Chi Kwadrat:

$$x^2 = \frac{N (ad-bc)^2}{(a+b) (c+d) (a+c) (b+d)}$$

Penggunaan rumus chi kwadrat ini untuk meneliti pengaruh atau korelasi antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). (Nur syam, 1991 : 116)

b. Koefisien Korelasi

Untuk mengukur sampai sejauh mana pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) digunakan kriteria ukuran sebagai berikut :

Kurang dari 0,20 = Hubungan rendah sekali/lemah sekali.

0,20 - 0,40 = Hubungan rendah tetapi pasti

0,40 - 0,70 = Hubungan yang cukup berarti

0,70 - 0,90 = Hubungan yang tinggi/kuat

Lebih dari 0,90 = Hubungan sangat tinggi/kuat sekali dapat diandalkan. ( Nur Syam, 1991)

## I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam penulisan skripsi ini cara pembahasannya di bagi dalam lima bab, yang masing-masing bab saling berkaitan.

Bab I : Pendahuluan, yang memuat : Penegasan judul, permasalahan yang terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, dan pembatasan masalah. Tujuan penelitian, signifikansi penelitian, landasan teori, postulat dan hipotesis, variabel dan indikator variabel, terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Methodologi penelitian yang terdiri dari : populasi dan sampel, sumber data, jenis data, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data dengan rumus chi kwadrat dan pengukuran tingkat hubungan dengan koefisien korelasi.

Bab II : Study teoritis tentang pengaruh pembinaan agama terhadap pengamalan beribadah para gelandangan. Yang meliputi pembahasan :

Pengertian dakwah, terdiri dari fungsi dan tujuan dakwah, pengajian sebagai suatu bentuk dakwah. Gelandangan, terdiri dari konsep gelandangan, sebab-sebab menjadi gelandangan. Ibadah shalat sebagai materi pengajian, terdiri dari hakekat ibadah shalat, kewajiban melaksanakan ibadah shalat dan anjuran melaksanakan shalat fardlu secara berjamaah. Pengaruh pengajian dalam meningkatkan pengamalan beribadah, terdiri dari pengaruh pengajian terhadap pengetahuan ibadah shalat warga panti penampungan, pengaruh pengajian terhadap sikap ibadah shalat warga panti penampungan dan pengaruh pengajian terhadap pengamalan beribadah shalat fardlu berjamaah warga panti penampungan.

Bab III : Study empiris tentang pengaruh pembinaan agama terhadap pengamalan beribadah para gelandangan penghuni panti karya popo pinardi di Kec. Kertosono meliputi pembahasan : Deskripsi obyek penelitian, terdiri dari, letak geografis, Keadaan penghuni panti karya, Kegiatan pembinaan di panti karya. Sekilas tentang P.K Popo Pinardi terdiri dari, sejarah berdirinya P.K Popo Pinardi, fungsi dan tujuan berdirinya P.K Popo Pinardi dan syarat-syarat menjadi warga panti. Struktur pegawai/tenaga panti karya Popo Pinardi Kertosono Kab. Nganjuk. Inventarisasi data.

Bab IV : Analisa data meliputi : Klasifikasi Responden, Pembuktian hipotesa, terdiri dari penghitungan  $X^2$  dengan menggunakan rumus chi kwadrat dan pengukuran tingkat hubungan diantara variabel dengan menggunakan rumus koefisien korelasi.

Bab V : Penutup meliputi : Kesimpulan, Saran-saran, dan penutup. Kemudian ditambah dengan daftar kepustakaan dan lampiran-lampiran.

## BAB II

### STUDY TEORITIS TENTANG PENGARUH PEMBINAAN AGAMA TERHADAP PENGAMALAN BERIBADAH PARA GELANDANGAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### A. PENGERTIAN DAKWAH.

Secara etimologi perkataan dakwah berasal dari bahasa arab yang berarti : seruan, ajakan, panggilan. Sedangkan orang yang melakukan seruan atau ajakan tersebut dikenal dengan panggilan da'i artinya : orang yang menyeru, tetapi mengingat bahwa proses menyeru atau memanggil tersebut juga merupakan proses penyampaian (tabligh) atas pesan-pesan tertentu, maka dikenal pula istilah muballigh yaitu orang yang berfungsi sebagai komunikator untuk menyampaikan pesan (message) kepada fihak komunikan. (Toto Tasmara, 1987 : 31)

Untuk lebih jelasnya mengenai pengertian dakwah digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id secara terminologi maka kami kutip pendapat beberapa ahli dalam bidang dakwah diantaranya :

Drs. H Hamzah Ya'qub, memberi pengertian dakwah yaitu mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasulnya. (Hamzah Ya'qub, 1986 : 13)

## BAB II

### STUDY TEORITIS TENTANG PENGARUH PEMBINAAN AGAMA TERHADAP PENGAMALAN BERIBADAH PARA GELANDANGAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### A. PENGERTIAN DAKWAH.

Secara etimologi perkataan dakwah berasal dari bahasa arab yang berarti : seruan, ajakan, panggilan. Sedangkan orang yang melakukan seruan atau ajakan tersebut dikenal dengan panggilan da'i artinya : orang yang menyeru, tetapi mengingat bahwa proses menyeru atau memanggil tersebut juga merupakan proses penyampaian (tabligh) atas pesan-pesan tertentu, maka dikenal pula istilah muballigh yaitu orang yang berfungsi sebagai komunikator untuk menyampaikan pesan (massage) kepada fihak komunikan. (Toto Tasmara, 1987 : 31)

Untuk lebih jelasnya mengenai pengertian dakwah digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id secara terminologi maka kami kutip pendapat beberapa ahli dalam bidang dakwah diantaranya :

Drs. H Hamzah Ya'qub, memberi pengertian dakwah yaitu mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasulnya. (Hamzah Ya'qub, 1986 : 13)

Drs. Barmawie Umary dalam bukunya yang berjudul Azaz-Azaz Ilmu Dakwah mengartikan dakwah sebagai berikut, yaitu: mengajak orang kepada kebenaran, mengerjakan perintah menjauhi larangan, agar memperoleh kebahagiaan di masa sekarang dan yang akan datang. (Barmawie Umary, 1984 : 52).

Syekh Ali Makhfudh dalam kitabnya "Hidayatul Mursyidin", mengatakan dakwah adalah :

حث الناس على الخير والهدى والامر بالمعروف والنهي عن المنكر ليفوزوا بسعادة العاجل والآجل

Mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan munkar agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akherat. (M. Ali Aziz, 1993 : 2)

Menurut Drs. H. M Arifin M.Ed Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan. Baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta

pengamalan terhadap ajakan agama yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur paksaan. (H.M Arifin, 1987 : 6)

Dari beberapa definisi para ahli dalam bidang dakwah seperti tersebut diatas walaupun terlihat bervariasi dalam redaksinya tetapi dapat kita simpulkan bahwa :

1. Dakwah adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang bersifat menyeru atau mengajak kepada orang lain untuk mengamalkan ajaran agama Islam.
2. Dakwah adalah suatu proses penyampaian ajaran agama Islam yang dilakukan secara sadar dan sengaja.
3. Dakwah adalah suatu aktivitas yang pelaksanaannya bisa dilakukan dengan berbagai cara atau metode misalnya dengan tulisan, lesan, lukisan, sikap perbuatan, dan sebagainya.
4. Dakwah adalah kegiatan yang direncanakan dan bertujuan untuk mencari kebahagiaan kehidupan di dunia dan di akherat, dengan dasar keridloan Allah swt.

Dari beberapa rumusan diatas dapat kami simpulkan bahwa dakwah adalah suatu aktivitas menyeru atau mengajak kepada orang lain untuk

mengamalkan ajaran agama Islam yang dilakukan dengan sadar dan tanpa paksaan dengan menggunakan berbagai macam cara yang bijaksana demi untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akherat dengan dasar keridloan Allh swt.

#### 1. Fungsi dan Tujuan Dakwah.

Banyak pendapat para ahli dalam bidang dakwah mengenai fungsi dan tujuan dakwah. Akan tetapi kami akan mengutip pendapat dari Drs. Yahya Mansur mengenai fungsi dakwah . Pendapat beliau tentang fungsi dakwah adalah :

1. Memperbaiki kesalahan masyarakat agama ; Mungkin kesalahan umum dalam masyarakat agama, ialah ketidak sanggupannya, enggan, lengah, atau lupa untuk membawa ajaran agama yang penuh tuntutan itu ke arah penerapannya dalam kehidupan yang nyata, membawa *pure religious teachings ke dalam applied life*. Inilah fungsi dakwah yang pertama.

2. Fungsi dalam proses perubahan masyarakat.

- a. I'tiyadi, yaitu menormalisasi yang telah hidup dan berkembang sehingga kesadaran agama tercapai sesuai dengan pedoman agama.
- b. Muharriq, yaitu mendinamisasi yang telah

menjadi kesadaran diri manusia sesuai dengan pedoman ajaran Islam.

- c. Iqaf, yakni mengadakan prevensi dengan petunjuk-petunjuk, peringatan-peringatan terhadap semua kemungkinan penyakit masyarakat yang tidak dikehendaki agama, dan semua tingkah laku yang tidak sesuai dengan agama.
- d. Tahrir, dakwah harus dapat meringankan kesulitan atau penderitaan yang dialami masyarakat secara terang dan jelas.

Adapun prinsip-prinsip Dakwah adalah :

1. Kesadaran manusia.

Manusia harus mempunyai kesadaran penuh bahwa tiap perbuatan dinilai dengan niat, berencana dengan baik, teratur, tujuan jelas, semua tingkah laku untuk mencari keridloan Allah. Dimulai dengan basmalah

2. Segala yang menyangkut ibadah prinsip ; semua perbuatan ibadah asalnya larangan kecuali ada perintah nyata untuk mengerjakannya.
3. Prinsip halal haram dalam Islam jelas, Dakwah memberikan alasan-alasan perlunya manusia mentaati prinsip itu.
4. Prinsip perpaduan Iman, Islam dan Ihsan dalam pribadi manusia. (Yahya Mansur, 1994 : 6-7)

Dengan demikian fungsi dakwah menurut Drs. Yahya Mansur pada garis besarnya adalah untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat dan berfungsi dalam proses perubahan masyarakat sebagai pedoman menuju ke arah yang lebih baik dari keadaan sebelumnya.

Sedangkan mengenai tujuan dakwah, akan kami kutipkan pendapat beberapa ahli dalam bidang dakwah diantaranya :

Drs. A. Rasyad Shaleh dalam diktat Ilmu Dakwah Drs. Mohammad Ali aziz membagi tujuan dakwah menjadi tujuan utama dan tujuan perantara. Yang dimaksud tujuan utama (major objective) dakwah adalah hasil akhir yang ingin dicapai oleh keseluruhan tindakan dakwah yaitu terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akherat. Sedangkan tujuan perantara (tujuan departemental) dakwah adalah nilai-nilai yang dapat mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan yang diridloi oleh Allah masing-masing sesuai dengan segi atau bidangnya. (M. Ali Aziz, 1993 : 37)

Dr. H Bisri Affandi, MA. mengatakan bahwa yang diharapkan oleh dakwah adalah terjadinya perubahan dalam diri manusia, baik kelakuan idiil maupun

aktuil, baik pribadi maupun keluarga dan masyarakat, way of thinking atau cara berfikirnya berubah, way of life atau cara hidupnya berubah menjadi lebih baik ditinjau dari segi kualitas maupun kuantitas. Yang dimaksud kualitas adalah nilai-nilai agama sedangkan kuantitas adalah bahwa kebaikan yang bernilai agama itu semakin dimiliki banyak orang dan banyak dalam segala situasi dan kondisi. (Bisri Affandi, 1984 : 3)

Menurut M. Natsir dalam diktat Drs. Ali Aziz mengatakan Dakwah juga bertujuan menjadikan manusia yang dapat menciptakan "Hablum Minallah" dan "Hablum Minannas" yang sempurna, yaitu :

1. Menyempurnakan hubungan manusia dengan khalignya.  
(hablum minallah atau mu'amalan ma'al Khaliq)
2. Menyempurnakan hubungan manusia dengan sesamanya.  
(hablum minan-nas atau mu'amalah ma'al khalqi)
3. Mengadakan keseimbangan (tawazun) antara kedua itu dan mengaktifkan kedua-duanya sejalan dan berjalan. (M. Ali Aziz, 1993 : 37)

Dari beberapa pendapat di atas bisa kita simpulkan bahwa pada intinya tujuan dari dakwah adalah terwujudnya suatu tatanan individu dan masyarakat yang menerima, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam semua segi kehidupannya.

## 2. Pengajian sebagai suatu bentuk dakwah

Bahasa sebagai media penyampaian dakwah mempunyai beberapa bentuk, diantaranya pidato, pengajian, ceramah, diskusi, dan bentuk-bentuk dakwah lainnya yang menggunakan bahasa sebagai media penyampaiannya.

Dr. Abdul Karim Zaidan dalam bukunya Dasar-Dasar Ilmu Dakwah mengatakan bahwa pengajian ini biasanya dipergunakan untuk menerangkan ayat-ayat Al-Qur'an, sesuatu masalah agama, seperti masalah fiqh. Pengajian ini biasanya juga dihadiri oleh orang-orang tertentu yang sengaja datang untuk mendengarkan pengajian itu. (Abdul Karim Zaidan, 1984 : 270)

Pengajian ini sebagai bentuk dari dakwah dapat dirumuskan sebagai penyampaian ajaran agama Islam kepada umat manusia, agar mereka menerima, meyakini dan mengamalkan ajaran tersebut untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akherat dengan keridloan Allah.

Dengan rumusan tersebut diatas dapat kita simpulkan bahwa pengajian adalah merupakan salah satu media penyampaian dakwah yang cukup efektif bagi masyarakat luas.

Adapun mengenai beberapa bentuk atau metode yang digunakan dalam pengajian, dalam hal ini kami mengambil pendapat dari Abdul Kadir Munsyi yang mengemukakan metode-metode dakwah adalah sebagai berikut :

a. Metode ceramah.

Yaitu metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian, penjelasan, tentang suatu masalah dihadapan orang banyak.

b. Metode Tanya Jawab.

Yaitu metode yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab untuk mengetahui sampai dimana ingatan atau pikiran seseorang dalam memahami ataupun menguasai sesuatu materi dakwah.

Disamping itu juga untuk merangsang perhatian penerima dakwah.

c. Metode diskusi

Yaitu suatu metode dalam mempelajari atau menyampaikan bahan dengan jalan mendiskusikan sehingga menimbulkan pengertian serta perubahan kepada penerima dakwah. (Abdul Kadir Munsyi, 1981 : 31)

Dengan beberapa metode dalam dakwah atau pengajian seperti tersebut diatas, kita bisa memilih salah satu dari metode tersebut disesuaikan dengan kondisi obyek dakwahnya.

Tujuan dari pengajian adalah untuk membina dan mengembangkan ajaran agama Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah swt.

Dan apabila tujuan pengajian ini kita kaitkan dengan tujuan dakwah, maka yang menjadi tujuan pengajian adalah menumbuhkan pengertian, kesadaran, dan penghayatan serta pengamalan ajaran Islam.

## B. GELANDANGAN

### 1. Konsep Gelandangan.

Gelandangan disini ditekankan pada pengertian sub kultur khusus yang diciptakan oleh masyarakat gelandangan atau masyarakat dalam kehidupan termiskin.

Konsep tentang gelandangan ini oleh banyak ahli ilmu sosial diartikan sebagai suatu golongan orang yang serba tidak. Dalam arti mereka tidak mempunyai pekerjaan, tidak mempunyai rumah dan hidup dalam keadaan yang sangat miskin.

Dari hal itulah timbul istilah budaya masyarakat gelandangan, yaitu suatu cara hidup beserta nilai-nilai sosial budaya yang ada pada masyarakat gelandangan. Masyarakat gelandangan mempunyai lingkungan pergaulan sendiri, norma-norma aturan tertentu yang berbeda dengan norma aturan masyarakat pada umumnya. Sub Kultur tersebut bersifat mengikat mereka dalam arti serangkaian norma-norma yang diciptakan merupakan pedoman hidup bagi perilaku mereka.

Pada dasarnya mereka mempunyai cara hidup yang berbeda dengan masyarakat yang lainnya pada umumnya. Di lain pihak mereka juga mempunyai sub kultur tersendiri yang mereka ciptakan demi kelangsungan hidupnya.

Yacob Rebong dalam bukunya "Ekonomi Gelandangan : Armada Murah Buat Fabrik" mengartikan masyarakat gelandangan dianggap sebagai penduduk desa yang terlantar di kota, sebagai akibat dari adanya urbanisasi. Alasan pindah dari desa ke kota dapat berupa alasan ekonomi, yaitu rendahnya tingkat pendapatan di desa. Di samping alasan ekonomi, terdapat pula alasan-alasan yang lain seperti : mencari pengalaman dikota, putusnya

perkawinan, hilangnya harapan di desa, sikap malas dan ingin mencari yang gampang saja. (Yacob Rebong, 1979 : 8)

Kehidupan sosial budaya pada masyarakat gelandangan tentunya banyak mempunyai sisi-sisi negatif dibanding dengan kehidupan masyarakat pada umumnya, hal ini mengingat latar belakang kehidupan mereka yang bisa dikatakan serba kurang atau bahkan tidak sama sekali. Seperti kurangnya pengalaman pendidikan, kurangnya pemahaman tentang nilai-nilai ajaran agama, kurangnya perhatian mereka terhadap norma-norma yang berlaku di tengah-tengah masyarakat, dan masih banyak kekurangan-kekurangan mereka yang lainnya sehingga kehidupan merekapun terkesan sangat bebas tanpa aturan.

Tentunya kehidupan mereka yang sangat bebas ini mengakibatkan dampak yang kurang baik bagi kehidupan masyarakat normal disekitar mereka.

## 2. Sebab-Sebab Menjadi Gelandangan.

Dengan merujuk pendapat dari Yacob Rebong sebagaimana tercantum di atas maka sebab-sebab timbulnya gelandangan bisa kami rumuskan sebagai berikut :

Pada dasarnya banyak disebabkan oleh faktor

ekonomi berupa kemiskinan di daerah asal. Sehingga keadaan tersebut membuat mereka terpaksa harus pindah ke kota atau daerah lain yang dianggap lebih mendatangkan keuntungan bagi mereka. Tetapi karena mereka tidak membekali dirinya dengan ketrampilan yang memadai akhirnya mereka menggelandang di kota.

Faktor psikologis dimana terjadinya kegagalan dalam membina rumah tangga, baik antara suami dan istri ataupun antara orang tua dan anak-anak mereka terjadi pertengakaran yang tidak terselesaikan di dalam rumah tangga sehingga menimbulkan istilah yang sudah cukup populer di kalangan masyarakat yaitu "broken home". Semua itu menjadi sebab mereka menggelandang.

Namun selain itu memang terdapat pula mereka yang pergi ke kota hanya untuk iseng-iseng mengadu nasib. Mereka biasanya tidak mempunyai pekerjaan serta penghasilan yang mencukupi. Karena kegagalan mereka beradaptasi dengan lingkungan di sekitar mereka inilah akhirnya mereka hidup sebagai gelandangan.

Mereka yang berasal dari desa dan ingin mencari pekerjaan di kota. Pada umumnya mereka tidak dapat mewujudkan impiannya di kota. Hal ini

disebabkan karena rendahnya tingkat pendidikan dan minimnya pengalaman kerja sehingga membuat mereka mengalami kesulitan mendapatkan pekerjaan di kota.

Mereka yang ingin mencari pekerjaan di kota pada dasarnya mereka memiliki kemauan yang kuat untuk memperoleh kesempatan hidup yang lebih baik di kota. Namun karena tidak mampu untuk menghadapi tantangan hidup di kota, maka akhirnya mereka pasrah pada nasib, sehingga hal itu berakibat langsung pada kekuatan mental mereka. Sikap malas dan tak mau bekerja sebagai akibat dari rasa frustrasi mereka ini mengakibatkan mereka hidup sebagai gelandangan di kota.

Setelah kita melihat beberapa sebab timbulnya gelandangan seperti tersebut di atas maka dapat kita simpulkan beberapa faktor utama penyebab mereka menggelandang diantaranya :

1. Faktor kemiskinan mereka di daerah asal.
2. Rasa frustrasi akibat kegagalan hidup mereka meliputi : gagal dalam membina rumah tangga, gagal dalam beradaptasi dengan lingkungan di sekitarnya, gagal dalam memenuhi impiannya untuk hidup lebih baik di kota, gagal dalam menghadapi tantangan hidup di kota.

## C. IBADAH SHALAT SEBAGAI MATERI PENGAJIAN.

### 1. Hakekat Ibadah Shalat.

Pada dasarnya ibadah shalat merupakan sarana untuk berkomunikasi secara langsung antara manusia dengan sang Pencipta, dan juga sebagai bukti dari ketaatan manusia kepada Allah swt.

Dan apabila kita simak kembali asal makna shalat menurut bahasa arab berarti do'a, kemudian yang dimaksud disini : yaitu ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan beberapa perbuatan yang dimulai dengan takbir disudahi dengan salam, menurut beberapa syarat yang tertentu. (H. Sulaiman Rasyid, 1976 : 64)

Sebagaimana Firman Allah dalam surat At-Taubah ayat 103 yang berbunyi :

وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ

Artinya : "Dan mendo'alah untuk mereka. Sesungguhnya do'a kamu itu menjadi ketentraman jiwa bagi mereka" (Departemen Agama RI, 1989 : 298)

Prof. Dr. TM. Hasbi Ash Shiddieqie memberikan pengertian shalat sebagai berikut :

توجه القلب الى الله على وجه يجب الخوف  
اليه سبحانه ويبعث فيه جلال عظمته وكمال قدوته

Artinya : "Berhadap hati (jiwa) kepada Allah, yang mendatangkan takut kepada Nya, serta menumbuhkan di dalam jiwa rasa keagungan kebesaran Nya, dan kesempurnaan kekuasaannya" (TM. Hasbi Ash Shiddieqie, 1983 : 63)

Dari penjelasan diatas bisa kita ambil dua hal yang prinsip yang terkandung dalam pelaksanaan ibadah shalat yaitu :

Yang pertama bahwa ibadah shalat yang kita kerjakan setiap hari tidak lain adalah merupakan kumpulan do'a-do'a yang kita panjatkan kepada Allah swt. Dengan shalat kita mohon kepada Allah agar diberi ketentraman jiwa, mohon ditunjukkan ke jalan yang lurus, diampuni segala dosa, mohon rejeki yang halal, dilimpahkan rahmat dan kasih sayang, dan masih banyak permohonan yang lainnya.

Yang kedua bahwa dengan shalat kita menghadapkan hati kita kepada Allah untuk berkomunikasi secara langsung dengan Allah swt

sebagai bukti dari ketaatan kita kepada Allah swt dan kita akan selalu ingat akan kebesaran Allah swt kita senantiasa takut untuk tidak melaksanakan perintah-perintah Allah swt dan menjauhi larangan Nya. Dengan shalat ini kita akan merasa bahwa segala gerak-gerik kita selalu diawasi oleh Allah swt. Dan shalat ini juga merupakan wujud dari kepasrahan kita akan hidup dan mati kita dan segala yang kita punyai yang semata-mata kita persembahkan kepada Allah swt.

## 2. Kewajiban Melaksanakan Ibadah Shalat

Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa shalat lima waktu merupakan ibadah Fardlu yang diwajibkan atas tiap-tiap orang yang beriman sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa' ayat 103 yang berbunyi :

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ لِلَّذِينَ كَفَرُوا مَوْجُوتًا

Artinya : "Sesungguhnya shalat itu adalah fardlu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman." (Departemen Agama RI, 1989 : 138)

Firman Allah surat Ar Rum ayat 31 berbunyi :

وَأَقِمُوا الصَّلَاةَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُشْرِكِينَ

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Artinya : "Dan dirikanlah shalat dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang mempersekutukan Allah" (Departemen Agama RI, 1989 : 645)

Dan Firman Nya yang lain surat Al Baqarah ayat 153

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar" (Departemen Agama RI, 1989 : 38)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dan juga sabda Nabi dalam sebuah Haditsnya yang berbunyi :

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم فرض الله على امتي ليلة الأسراء خمسين صلاة فلم أزل أرجعه وأسأله التخفيف حتى جعلها خمسا في كل يوم وليلة (متفق عليه)

Artinya : "Rasulullah saw bersabda : Pada malam Isra' Mi'raj Allah mewajibkan kepada umatnya untuk melaksanakan shalat 50 kali dalam sehari semalam, kemudian berulang kali aku minta keringanan, sehingga tinggal 5 kali dalam sehari semalam" (Abi Abdillah Muhammad bin Ismail Al Buchari : 74)

Dari ayat Al Qur'an dan Hadits Nabi saw diatas menegaskan kepada kita bahwa shalat merupakan ibadah yang diwajibkan atas tiap-tiap orang yang beriman tanpa terkecuali, dengan kata lain bahwa ibadah shalat ini dihukumi Fardlu 'ain.

Sebagaimana disebutkan di atas, bahwa perintah untuk menjalankan ibadah shalat ini diwajibkan oleh Allah atas semua hamba yang beriman tanpa terkecuali. Baik kaya atau miskin, dalam keadaan susah ataupun senang, sehat maupun sakit, baik pejabat ataupun rakyat biasa. Singkat kata bagi semua hamba Allah yang beriman.

Begitu pentingnya ibadah shalat ini bagi orang yang beriman agar selalu ingat akan kebesaran dan keagungan Allah swt hingga Allah mengancam bagi mereka yang berani meninggalkan shalat secara

sengaja dengan siksa neraka, sebagai tercantum dalam Firman NYa dalam surat Al Mudatstsir ayat 42 dan 43 yang berbunyi :

مَا سَأَلَكُمْ فِي سَقَرٍ قَالُوا لَمْ نَكُ مِنْ الْمُصَلِّينَ

Artinya : "Apakah yang memasukkan kamu ke dalam saqar (neraka) ? Mereka menjawab : "Kami dahulu tidak termasuk orang-orang yang menjalankan shalat" (Départemen Agama RI, 1989 : 995)

Betapa pentingnya ibadah shalat ini dalam kehidupan manusia yang beriman bila ingin disebut sebagai hamba yang senantiasa bertaqwa kepada Allah swt, sampai-sampai Allah memberikan ancaman dengan siksa neraka bagi mereka yang meninggalkannya secara sengaja. Bahkan Rasulullah sendiri memberikan penegasan tentang pentingnya ibadah shalat dengan sabdanya yang berbunyi :

الصلاة عماد الدين فمن أتاهم فقد أتاه  
الدين ومن تركها فقد هدم الدين

Artinya : "Shalat itu adalah tiang agama, siapa yang mendirikannya, maka sesungguhnya ia mendirikan agamanya dan siapa yang meninggalkannya ia telah merobohkan agamanya" (HR. Baihaqy)

Disinilah letak kejelasan tentang tingginya kedudukan shalat Fardlu baik bagi diri sendiri, bagi lingkungan di sekitar kita, lebih jauh lagi bagi agama Islam yang kita cintai. Sehingga bagi siapa yang mendirikan shalat maka sama halnya dengan dia mendirikan agamanya dan bagi siapa yang meninggalkan shalatnya dengan sengaja sama dengan ia merobohkan agamanya. Dari penjelasan itu sudah sepantasnyalah jika Allah memberi pahala yang besar bagi mereka yang sanggup menjaga shalatnya dan memberi siksa yang amat pedih bagi mereka yang meninggalkan shalatnya.

Perintah shalat itu hendaknya kita patrikan dalam hati dan jiwa kita, bahkan kepada keluarga dan anak-anak kita. Karena sudah menjadi kewajiban kita juga untuk menjaga diri dan keluarga kita dari siksa api neraka.

Ajakan untuk melaksanakan ibadah shalat bagi

anak-anak kita ini sesuai dengan sabda Nabi yang berbunyi :

علموا الصبي الصلاة من سبع سنين وأضر به  
عليها ابن عشرة (رواه الترمذی)

Artinya : "Ajarlah olehmu anak-anak itu shalat apabila dia telah berumur 7 tahun, kalau sampai berumur 10 tahun ia belum melakukan shalat maka pukullah" (Imam Tirmidzi, Juz I : 255)

Ajakan untuk melaksanakan ibadah shalat kepada anak-anak kita bisa kita lakukan dengan berbagai macam cara. Diantaranya dengan memberikan pendidikan sebaik-baiknya kepada mereka berupa nasehat-nasehat tentang pentingnya shalat bagi mereka, menjelaskan tentang tata cara ibadah shalat, dan juga kita selaku orang tua harus bisa menjadi contoh bagi mereka. Jangan sampai kita hanya bisa menyuruh tanpa bisa melaksanakannya. Hal semacam itu akan menimbulkan kesan yang kurang baik bagi anak-anak. Dengan contoh yang kita berikan akan membuat anak kita cenderung mengikuti segala perbuatan kita.

Dan setelah kita berhasil mengajak kepada keluarga kita untuk melaksanakan ibadah shalat,

usaha kita jangan hanya berhenti sampai disitu, kita harus ingat bahwa masyarakat muslim di sekitar kita pun adalah tanggung jawab kita untuk mengajak mereka kepada menjalankan shalat secara benar dan istiqomah.

Kemudian mengenai pedoman tata cara pelaksanaan ibadah shalat adalah sabda Nabi yang berbunyi :

صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي

Artinya : "Shalatliah kalian (wahai orang-orang Islam) seperti kalian telah melihat aku melakukan shalat" (Abi Abdillah muhammad bin Ismail al Buchori, Juz I : 117)

Dengan pendidikan shalat kepada keluarga dan anak-anak kita akan membuat keluarga dan anak-anak kita menjadi insan yang shalen dan shallihat yang selalu akan mengingat kebesaran dan keagungan Allah swt, sesuai dengan harapan kita semua.

### 3. Anjuran Melaksanakan Shalat Fardlu Secara Berjamaah

Untuk meningkatkan amalan ibadah shalat ini, Rasulullah saw menganjurkannya agar dilakukan dengan berjamaah, karena shalat berjamaah itu mempunyai nilai 27 derajat. Dan mengenai shalat berjamaah ini

diartikan apabila dua orang shalat bersama-sama dan salah seorang diantara mereka mengikuti yang lain.

(H. Sulaiman Rasyid, 1976 : 109)

Agama menganjurkan untuk melaksanakan shalat secara berjamaah ini karena di dalamnya terkandung beberapa hikmah atau manfaat yang bisa kita ambil dari shalat secara berjamaah.

Allah berfirman dalam surat An-Nisa' ayat 102 :

وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلْتَقُمْ  
طَائِفَةً مِنْهُمْ مَخَلَ

Artinya : "Dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka, maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat) besertamu. (Departemen Agama RI, 1989 : 138)

Rasulullah saw bersabda :

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَدْيِ سَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

Artinya : "Shalat berjamaah itu lebih baik dari pada shalat sendirian karena dengan berlipat dua puluh tujuh derajat" (Imam Muslim, Juz I : 261)

Setelah membiasakan diri untuk shalat berjamaah, maka dapatlah menciptakan kebersamaan dengan sesamanya dalam segala hal, yang biasanya belum mengenal dengan shalat berjamaah bisa kenal, antara si kaya dengan si miskin tidak ada perbedaan di hadapan Allah swt, sekalipun pembesar di hadapan Allah swt mempunyai nilai yang sama pula hanya mengukur tingkat ketaqwaannya, maka yang datang terdahulu berhak menempati shaf (barisan) yang paling depan dan yang terlambat harus di belakang. Kalau manusia sudah merasa bahwa dirinya sama dengan orang lain dalam menghadapi Allah, maka hilanglah pada diri mereka rasa angkuh dan takabur. (T.M Hasbi Ash-Shiddieqy, 1963 : 230)

Dengan demikian manfaat dari shalat berjamaah itu adalah dapat menjalin hubungan yang erat antara manusia dengan manusia, dan yang lebih penting lagi adalah hubungan antara manusia dengan sang Kholiq, dimana posisi manusia adalah sebagai hamba yang harus tunduk dan patuh kepada sang penciptanya, dan harus selalu menjaga hubungan baik dengan keduanya.

Sampai-sampai para ulama berbeda pendapat dalam menentukan hukum shalat berjamaah ini.

Sebagian ulama mengatakan shalat berjamaah itu adalah fardlu 'ain, sebagian lagi berpendapat bahwa shalat berjamaah itu fardlu kifayah, sebagian lagi berpendapat sunnah muakad; yang akhir inilah hukum yang lebih layak selain dari pada shalat jum'at. (H. Sulaiman Rasyid, 1976 : 110)

#### D. PENGARUH PENGAJIAN DALAM MENINGKATKAN PENGAMALAN BERIBADAH.

Dalam sub bab ini dimaksudkan adalah adanya perubahan untuk lebih meningkat setelah mereka mengikuti pengajian; perubahan diatas menyangkut pemahaman, sikap, dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam khususnya pengamalan ibadah shalat fardlu berjamaah meliputi : shalat maghrib, shalat 'Isyak dan shalat subuh. Sebelum kita membahas lebih jauh mengenai pengaruh pengajian dalam meningkatkan pengamalan beribadah, sebaiknya terlebih dahulu kita membahas apakah yang diharapkan oleh pengajian itu sendiri sebagai salah satu bentuk dari pelaksanaan dakwah.

DR. H. Bisri Affandi, MA. mengatakan bahwa yang diharapkan oleh dakwah adalah terjadinya perubahan dalam diri manusia, baik kelakuan idiil maupun aktuil,

amalan ibadah yang mempunyai nilai tinggi di hadapan Allah swt.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
 Sehubungan dengan pengaruh pengajian di atas

Dr. Jalaluddin Rahmat, mengemukakan pendapatnya bahwa, ada tiga efek yang diharapkan dalam berkomunikasi yaitu : efek kognitif, efek efektif dan efek behavioral. (Jalaluddin Rahmat, 1984 : 219)

ad. efek kognitif, ini terjadi apabila ada perubahan pada apa yang diketahui, difahami atau dipersepsi khalayak, efek ini berkaitan dengan transmisi pada pengetahuan, ketrampilan, kepercayaan atau informasi.

ad. efek efektif, terjadi apabila ada perubahan pada yang dirasakan, disenangi, atau dibenci khalayak, efek ini ada hubungannya dengan emosi, sikap atau nilai.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
 ad. efek behavioral, ini menunjukkan pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola tindakan, kegiatan atau kebiasaan berperilaku.

Berpijak dari hal tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa yang diharapkan dari aktivitas dakwah adalah :

1. Adanya perubahan pada pemahaman, pengetahuan dan pengertian (efek kognitif)
2. Adanya perubahan sikap (efek efektif)
3. Adanya perubahan pengamalan, tindakan dan tingkah laku (efek behavioral)

Agar lebih jelasnya pembahasan mengenai pengaruh pengajian dalam meningkatkan pengamalan beribadah, maka akan kami uraikan sebagai berikut :

1. Pengaruh pengajian terhadap pengetahuan ibadah shalat warga penampungan gelandangan.

Pengertian disini yang dimaksudkan adalah pengertian obyek dakwah terhadap materi yang disampaikan dalam proses pengajian tersebut. Berkaitan dengan hal tersebut maka pengajian itu dikatakan berpengaruh apabila terdapat

ajaran Islam. Selain melalui proses belajar, kebudayaan, lingkungan atau meniru orang lain yang juga sangat menentukan yaitu adanya perubahan tingkah laku individu itu sendiri.

Sebagaimana yang dikemukakan Drs. Arifin M. Ed, dalam bukunya Psikologi Dakwah sebagai berikut :

Kepribadian tidak dapat difahami terlepas dari nilai dan norma-norma kebudayaan tersebut, karena pada hakekatnya kepribadian adalah susunan dari pada aturan-aturan tingkah laku dalam pola respon yang konsisten (M. Arifin, 1997 : 123)

Jadi pengaruh pengajian pada tingkah laku adalah pengaruh terakhir pada kegiatan pengajian, yang terwujud setelah timbulnya pengaruh pada pemahaman dan sikap. Dan adanya kemauan untuk menjalankan perintah Allah khususnya melaksanakan ibadah shalat para penghuni panti penampungan sebagai wujud dari perubahan tingkah laku tersebut yang menjadi harapan dari kegiatan dakwah atau pengajian sebagaimana dimaksud.

Hal tersebut sesuai dengan Firman Allah surat  
 Al-Bayyinah ayat 5 yang berbunyi :

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ

Artinya : "Padahal mereka tidak disuruh kecuali  
 supaya menyembah Allah dengan memurnikan  
 keta'atan kepada Nya dalam (menjalankan)  
 agama yang lurus" (Departemen Agama RI,  
 1989 : 1084)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### BAB III

## STUDY EMPIRIK TENTANG PENGARUH PEMBINAAN AGAMA TERHADAP PENGAMALAN BERIBADAH PARA GELANDANGAN PENGHUNI PANTI KARYA "POPO PINARDI" DI KEC. KERTOSONO KAB. NGANJUK

### A. DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN

#### 1. Letak Geografis

Panti Karya Popo Pinardi sebagai salah satu sarana guna menunjang usaha kesejahteraan sosial di Indonesia terutama dalam memberikan pelayanan terhadap orang-orang fakir miskin, tuna karya dan tuna wisma terlantar dengan menggunakan sistem panti yang keberadaannya dikelola langsung oleh Kantor cabang Dinas Sosial Kab. Nganjuk ini berada di wilayah Kec. Kertosono Kab. Nganjuk.

Kertosono adalah kota kecamatan yang berada dalam wilayah Kabupaten Nganjuk. Kecamatan Kertosono terletak di sisi paling timur dari wilayah Kab. Nganjuk, berbatasan dengan wilayah Kab. Kediri.

Kec. Kertosono adalah daerah yang dibatasi dengan wilayah-wilayah sebagai berikut :

- Sebelah utara : Kecamatan Patianrowo  
 Sebelah selatan : Kecamatan Ngronggot  
 Sebelah Timur : Kecamatan Purwoasri Kab. Kediri  
 Sebelah Barat : Kecamatan Baron

## 2. Keadaan Penghuni Panti Karya.

Penghuni panti karya ini terdiri dari berbagai macam latar belakang, diantaranya latar belakang usia, latar belakang daerah asal, latar belakang pendidikan dan pengalaman. Dari berbagai macam latar belakang tersebut akan penulis sajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

TABEL 2  
 JUMLAH PENGHUNI PANTI KARYA  
 MENURUT JENIS KELAMIN

No	Jenis Kelamin	Orang
1	Laki-laki	35
2	Perempuan	25
	Jumlah	60

Sumber : Dokumentasi Kantor P.K Popo Pinardi akhir bulan September 1997

baik pribadi maupun keluarga dan masyarakat, way of thinking atau cara berfikirnya berubah, way of life atau cara hidupnya berubah menjadi lebih baik ditinjau dari segi kualitas maupun kuantitas. Yang dimaksud kualitas adalah nilai-nilai agama sedangkan kuantitas adalah bahwa kebaikan yang bernilai agama itu semakin dimiliki banyak orang dan banyak dalam segala situasi dan kondisi. (Bisri Affandi, 1984 : 3)

Sedangkan Amrullah ketika merumuskan tentang tujuan dakwah mengemukakan pendapatnya tentang tujuan dakwah adalah untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap, dan bertindak manusia pada dataran kenyataan individuil dan sosio kultural dalam rangka terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan. (M. Ali aziz, 1993 : 37)

Dari kedua pendapat di atas dapat kita ambil suatu pengertian bahwa yang diharapkan dari suatu aktivitas pengajian adalah adanya suatu perubahan pemahaman, sikap dan tingkah laku dari obyek dakwah menuju kepada suatu pemahaman, sikap dan tingkah laku yang berlandaskan pada nilai-nilai ajaran agama Islam. Terutama adanya kesediaan untuk menjalankan ibadah shalat fardlu secara berjamaah sebagai suatu

perubahan pada peserta pengajian dalam proses memahami materi pengajian yang diberikan .

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
Drs. Anwar Arifin berpendapat tentang pengertian tersebut antara lain :

.....Pengertian itu sesungguhnya adalah merupakan salah satu manifestasi dari proses berfikir, ia adalah berisi pengetahuan tentang sesuatu atau ciri-ciri sesuatu yang bersumber dari pengamatan, tanggapan, atau penangkapan panca indra, setelah melalui proses kerja fikiran. (Anwar Arifin, 1984 : 43)

Sedangkan untuk menambah pengetahuan terlebih dahulu melalui proses berfikir, karena dengan berfikir akan menimbulkan suatu pemahaman terhadap apa yang menyentuh seseorang melalui indranya. Berkaitan pula dengan proses pengertian ini digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id Jalaluddin Rahmat mengemukakan; berfikir kita lakukan untuk memahami realitas dalam rangka mengambil keputusan (decision making), memecahkan persoalan (problem solving), dan menghasilkan yang baru (creativity). (Jalaluddin Rahmat, 1984 : 68)

Dengan demikian materi pengajian yang disampaikan seorang da'i dapat dimengerti oleh peserta pengajian melalui proses kerja fikiran yang menerima sesuatu dari hasil penangkapan panca indranya.

Dari itu seharusnya seorang da'i membuat materi pengajian sedemikian menarik, sehingga mampu membangkitkan perhatian peserta pengajian.

## 2. Pengaruh pengajian terhadap sikap ibadah shalat warga panti penampungan.

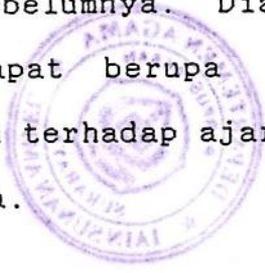
Setelah pengajian dapat mempengaruhi pemahaman pesertanya, sekarang yang kita bahas adalah pengaruh pengajian terhadap peningkatan sikap ibadah warga penampungan. Oleh karena itu pengajian dikatakan berpengaruh apabila pengajian tersebut mampu membentuk sikap ibadah warga penampungan menjadi lebih baik dari sebelumnya.

mengenai sikap ini Dra. Kartini Kartono berpendapat : "Sikap atau attitude merupakan organisasi kognitif yang dinamis yang diamati unsur-unsur emosional (efektif) dan disertai kesiagaan untuk beraksi. (Kartini Kartono, 1981 : 124).

Dari pendapat di atas yang dimaksud dengan sikap adalah kecenderungan seseorang untuk bertindak. Dan sikap ini bukanlah hal yang bersifat statis melainkan selalu dalam keadaan dinamis yang setiap saat selalu bisa berubah atau berkembang seiring dengan pengalaman dan pemahaman seseorang. Sikap ini mempunyai kedudukan atau posisi diantara efek kognitif dan efek behavioral. Diantaranya perubahan sikap ini disebabkan oleh materi-materi yang mereka terima melalui pelajaran-pelajaran atau pengajian-pengajian yang mereka ikuti. Karena itu dengan menerima materi materi pengajian tersebut akan mendorong kecenderungan perubahan sikap mereka sesuai dengan yang kita inginkan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
Dengan demikian seorang da'i diharapkan

memberikan materi-materi yang mampu merubah sikap dari pendengarnya menuju kepada adanya suatu sikap ibadah yang lebih baik dari sebelumnya. Diantaranya perubahan sikap tersebut dapat berupa perasaan senang dan setuju obyek dakwah terhadap ajaran agama Islam yang diberikan kepadanya.



### 3. Pengaruh pengajian terhadap pengamalan ibadah shalat fardlu berjamaah.

Setelah pengajian mampu mempengaruhi pemahaman dan sikap dari pesertanya, yang terakhir adalah pengajian ini diharapkan mampu meningkatkan pengamalan ibadah dari anggotanya. Oleh karena itu pengajian disini dikatakan berpengaruh apabila pengajian tersebut mampu merubah tingkah laku dari sasaran pengajian menuju ke arah yang lebih baik, yaitu adanya kesediaan untuk mengamalkan ajaran

agama Islam sebagaimana yang diharapkan oleh dakwah itu sendiri.

Agar berhasilnya tujuan pokok dari pembinaan agama ini yaitu mempengaruhi penghuni panti karya dalam pengamalan ibadah shalat fardlu berjamaah, maka pembinaan yang sudah ada ini harus lebih ditingkatkan lagi baik dari segi frekwensinya lebih-lebih dalam dal kualitasnya. Oleh karena itu pembinaan agama disini bisa dikatakan berpengaruh apabila mampu merubah tingkah laku sasaran pembinaan menjadi meningkat ke arah yang lebih baik dari sebelumnya, peserta pembinaan mau dengan sukarela melaksanakan ajaran Islam sebagai materi dari pembinaan agama yang diterimanya.

Pada dasarnya tingkah laku agama itu selalu berubah sesuai dengan lingkungan sosialnya, baik melalui proses belajar, meniru orang yang ada di sekitarnya, untuk merubah tingkah laku agamanya maksudnya yang ada kaitannya dengan pengamalan

TABEL 3  
JUMLAH PENGHUNI PANTI KARYA  
MENURUT TINGKATAN PENDIDIKAN

No	Pendidikan	Orang
1	Tamat SLTP	2
2	Tamat SD	48
3	Tidak sekolah	10
	Jumlah	60

Sumber : Dokumentasi Kantor P.K Popo Pinardi akhir bulan September 1997.

TABEL 4  
JUMLAH PENGHUNI PANTI KARYA  
MENURUT PENGANUT AGAMA

No	Penganut Agama	Orang
1	Islam	60
2	Kristen	0
3	Katholik	0
4	Hindhu	0
5	Budha	0
	Jumlah	60

Sumber : Dokumentasi Kantor P.K Popo Pinardi akhir bulan September 1997.

### 3. Kegiatan Pembinaan di Lingkungan Panti Karya

Sebagaimana sudah disebutkan diatas bahwa untuk mencapai tujuan pokok dari berdirinya panti karya ini kepada mereka diberikan bekal berupa kegiatan pembinaan baik yang bersifat mental keagamaan maupun yang bersifat ekonomis produktif.

Adapun bentuk dari kegiatan pembinaan

tersebut bisa dilihat dalam tabel sebagai berikut

TABEL 5  
KEGIATAN YANG BERSIFAT EKONOMIS PRODUKTIF

No	Jenis Kegiatan	Jumlah Peserta	Frekwensi	Ket.
1	Perkebunan di-lahan P.K	40 orang	Setiap hari	Jagung, sa-wi, ketela pohon, ke-lapa, me-linjo. Nangka.
2	Peternakan : -Ayam, Itik.	20 orang	Setiap hari	Perawatan dan Pembuatan kandang ayam, itik
	-Ikan lele dumbo	10 orang		Perawatan dan pem-buatan kolam lele dumbo
3	Pertukangan : -Kayu	10 orang	Setiap hari	Pembuatan kursi, di-pan, untuk keperluan panti sen-diri
	-Batu	10 orang	Setiap hari	Pembuatan kolam, ta-man, pe-meliharaan gedung P.K
4	Kerajinan	10 orang	Setiap hari	Pembuatan pot bunga, keset, dll

Sumber : Dokumentasi P.K Popo Pinardi akhir bulan September 1997.

Kegiatan pembinaan yang bersifat ekonomis produktif ini berfungsi sebagai sarana bagi para penghuni panti untuk membekali diri dengan berbagai jenis ketrampilan yang disediakan guna bekal hidup di tengah-tengah masyarakat nantinya. Sedangkan tujuan dari kegiatan ini adalah, diharapkan agar nantinya para penghuni panti karya ini setelah diterjunkan di tengah-tengah masyarakat bisa melaksanakan fungsi dan tugasnya sebagai anggota masyarakat sebagaimana mestinya.

Sedangkan untuk kegiatan pembinaan agama dapat kita lihat dalam tabel sebagai berikut :

TABEL 6  
PEMBINAAN MENTAL ROHANI

No	Jenis Kegiatan	Jumlah Peserta	Frekwensi	Ket.
1	Pembinaan Kolektif	Penghuni yang ada	Seminggu sekali	Pengajian dan ceramah agama
2	Pembinaan per kelompok	Penghuni yang ada	Seminggu sekali	Diskusi kelompok

Sumber : Kantor P.K Popo Pinardi akhir bulan September 1997.

Agar lebih jelasnya tentang kegiatan pembinaan agama di lingkungan panti karya ini, maka akan kami uraikan dari poin-poin yang sudah ada dalam tabel diatas sebagai berikut :

Pembinaan agama di lingkungan panti ini dibagi menjadi dua bagian yakni :

- Pembinaan Kolektif

Dilaksanakan setiap seminggu sekali pada hari Jum'at malam Sabtu, ba'da 'Isyak. Dibimbing oleh Bp Imam Muslim dari Depag Kertosono.

Adapun jadwal materi pembinaannya adalah sebagai berikut :

- Minggu pertama dan kedua diisi dengan materi akhlaq/mental keagamaan, berisi tentang penjelasan-penjelasan mengenai bagaimanakah seharusnya sikap mental seorang umat Islam yang baik dan taat. Target yang ingin dicapai adalah timbulnya kesadaran dari para penghuni panti karya untuk merubah sikap mental/akhlaq mereka yang sebelumnya bebas tanpa aturan menjadi insan yang berakhlaq Islami.

- Minggu ketiga dan keempat diisi dengan materi fiqh Islam berisi pelajaran berbagai macam tata cara dan aturan-aturan yang harus dipenuhi pada waktu kita menjalankan ibadah, pelajaran yang diprioritaskan disini adalah tentang ibadah shalat. Target yang ingin dicapai adalah timbulnya pengertian tentang tata cara pelaksanaan ibadah utamanya ibadah shalat dengan segala aturannya sekaligus diharapkan munculnya kesadaran warga panti untuk melaksanakan ibadah shalat secara istiqomah.

- Pembinaan kelompok

Dilaksanakan setiap seminggu sekali pada hari Selasa malam Rabu, ba'da 'Isyak. Dipimpin oleh ketua kelompoknya masing-masing. Adapun kegiatan yang dilaksanakan adalah diskusi/dialog antar sesama warga panti mengenai berbagai masalah, baik yang berkaitan dengan Panti Karya maupun masalah-masalah pribadi mereka. Hasil dari diskusi/dialog tersebut akan dilaporkan kepada pengurus panti untuk kemudian dijadikan sebagai

masuk dan bahan pertimbangan bagi pihak Panti Karya khususnya guna perbaikan pelayanan kepada penghuni panti di masa mendatang. Dengan dialog dan diskusi secara kelompok tersebut maka penghuni panti akan secara terbuka dan terang-terangan mengungkapkan keluhan-keluhan mereka mengenai berbagai macam problem yang menimpanya, dengan demikian akan mudah bagi pihak Panti Karya untuk mencari jalan pemecahannya.

Target yang ingin di capai adalah terselesaikannya semua problem-problem yang ada, baik problem pelayanan panti maupun problem penghuni panti itu sendiri.

Yang menarik dari kegiatan pembinaan agama di lingkungan panti ini adalah bahwa untuk menghadapi obyek dakwah yang dalam hal ini adalah para gelandangan, dibutuhkan kesabaran yang luar biasa dari para pelaku dakwah (da'i) itu sendiri. Tanpa kesabaran ekstra maka sudah barang tentu mereka akan lari dari kita, dalam arti mereka akan menolak pesan-pesan yang kita berikan.

Disamping itu untuk berdakwah di lingkungan para gelandangan ini dibutuhkan persiapan ekstra, baik lahir maupun bathin. Bahkan dari beberapa da'i yang sudah terjun di lingkungan Panti Karya ini, mereka mengakui bahwa mereka selalu mengadakan usaha-usaha bathiniah diantaranya dengan jalan puasa dan wirid yang dikhususkan bagi para gelandangan tersebut. Tanpa usaha ekstra tersebut maka dakwah kitapun terasa kurang berpengaruh terhadap para gelandangan.

## B. SEKILAS TENTANG P.K POPO PINARDI

### 1. Sejarah Berdirinya P. K. Popo Pinardi

Panti Karya Popo Pinardi berdiri pada tahun 1947. Awalnya panti ini adalah tempat penampungan bagi para pengungsi di jaman perang kemerdekaan. Pada masa itu penempatannya masih belum teratur, dalam arti belum ada ketentuan-ketentuan yang jelas mengenai fungsi dan kedudukan panti karya ini. Hal tersebut mengingat keadaan di negara kita pada waktu itu masih sangat kacau akibat dari peperangan yang dihadapi.

Setelah usai masa perang kemerdekaan, keadaan negara kita mulai terlihat aman. Tepatnya pada tahun 1955 mulailah diadakan penertiban tentang fungsi dari Panti Karya ini. Sesuai dengan kesepakatan bersama yang dalam hal ini pemda Kab. Nganjuk, Dinas Sosial cabang Nganjuk beserta instansi lainnya menyatakan bahwa panti karya ini berfungsi sebagai tempat penampungan bagi para fakir miskin, tuna karya dan tuna wisma yang terlantar. Namun demikian karena masih banyak terjadi gejolak di negara kita baik dari dalam maupun luar negeri pada waktu itu, administrasi panti karya inipun belum bisa tersusun rapi sebagaimana mestinya.

Barulah sekitar tahun 1970 administrasi panti karya ini mulai tersusun rapi. Panti karya sebagai wadah bagi para fakir miskin, tuna wisma dan tuna karya terlantar dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk menolong warga negara kita yang bernasib kurang baik.

Di dalam panti karya inilah mereka dibina dan diarahkan dengan berbagai macam kegiatan baik yang bersifat mental keagamaan maupun yang bersifat ekonomis produktif agar mereka bisa diterima kembali

di tengah-tengah masyarakat dan melaksanakan fungsinya sebagaimana mestinya.

Sampai sekarang keberadaan panti karya ini masih sangat dibutuhkan dalam mengentaskan para fakir miskin, tuna karya dan tuna wisma terlantar menuju kepada kehidupan yang lebih baik lagi di masa mendatang.

## 2. Fungsi dan Tujuan Berdirinya Panti Karya.

Sebagai sebuah lembaga sosial, berdirinya Panti Karya ini tentunya juga mempunyai fungsi dan tujuan.

Fungsi dari Panti Karya ini adalah merupakan salah satu sarana guna menunjang usaha kesejahteraan sosial di Indonesia terutama dalam memberikan pelayanan terhadap orang-orang tuna karya, tuna wisma terlantar dengan menggunakan sistem panti.

Fungsi dari Panti Karya ini ditekankan pada aspek pelayanan yang sebaik-baiknya kepada para tuna karya dan tuna wisma terlantar, agar mereka mempunyai suatu wadah untuk tempat tinggal sekaligus sebagai tempat untuk melatih mental dan juga berlatih berbagai macam ketrampilan guna bekal hidup di tengah-tengah masyarakat.

Sedangkan tujuan berdirinya Panti Karya ini adalah untuk mencegah timbulnya gelandangan dan pengemis dan juga untuk memberikan rehabilitasi kepada gelandangan dan pengemis, agar mampu mencapai taraf hidup, kehidupan dan penghidupan yang layak sebagai seorang warga negara R.I. Selain itu dengan berdirinya Panti Karya ini diharapkan agar nantinya para gelandangan tersebut bisa kembali ke masyarakat dengan baik yang disertai dengan pulihnya kembali rasa percaya diri, tanggung jawab sosial serta berkemauan melaksanakan fungsi sosialnya dalam kehidupan dan penghidupan masyarakat.

Jadi pembentukan Panti Karya ini bertujuan untuk mencegah terjadinya gelandangan serta mencegah meluasnya pengaruh akibat pergelandangan dan pengangguran di dalam masyarakat dan memasyarakatkan kembali gelandangan dan pengangguran menjadi anggota masyarakat yang mengahayati arti harga diri serta memungkinkan pengembangan para gelandangan dan pengangguran untuk mencapai taraf hidup dan penghidupan yang layak sesuai dengan harkat dan martabat manusia.

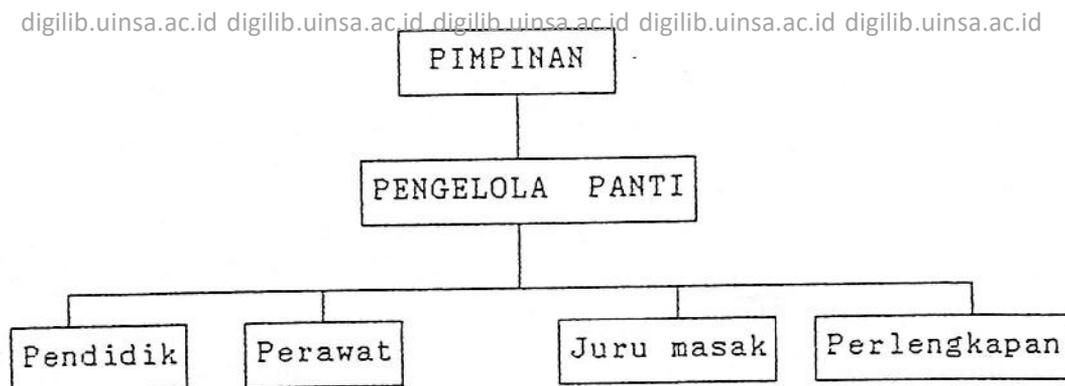
### 3. Syarat-Syarat Menjadi Warga Penampungan

Agar bisa diterima menjadi warga Panti Karya, bagi para calon penghuni dikenakan beberapa persyaratan yang harus dipenuhi, di antaranya :

1. Menandatangani surat perijinan yang berisi tentang kesediaan warga panti untuk mentaati semua peraturan yang berlaku di lingkungan panti.
2. Membawa surat pengantar atau surat keterangan dari Kepala Desa setempat, surat keterangan dari Kecamatan Kertosono, dan surat keterangan dari Kepolisian setempat.
3. Bersedia dikirimkan sebagai tenaga kerja ataupun sebagai transmigrans, apabila dirasa sudah cukup mampu dan atau apabila masa penempatannya sebagai warga panti sudah berakhir (max 12 bulan)

Langkah tersebut diambil untuk merapikan administrasi Panti Karya dan juga sebagai jaminan kekuatan hukum bagi penghuni panti karya sendiri. Sekaligus hal itu untuk mendidik dan menumbuhkan rasa tanggung jawab pada diri mereka sendiri.

C. STRUKTUR PEGAWAI/TENAGA PANTI KARYA POPO PINARDI  
KERTOSONO KAB. NGANJUK.



Disalin dari kantor P.K Popo Pinardi Kertosono Kab. Nganjuk.

Adapun keadaan pegawai/tenaga P.K Popo Pinardi Kertosono Kab. Nganjuk dalam tahun anggaran 1996/1997 adalah sebagai berikut :

TABEL 7  
KEADAAN PEGAWAI/TENAGA  
P.K POPO PINARDI KERTOSONO KAB. NGANJUK  
TAHUN ANGGARAN 1996/1997

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No	Nama	Status	Jabatan Tugas	Pen didik-an	Gol.	Mulai kerja di P.K
1	Soenardi	Organik	Pimpinan	SLTA	II/c	1995
2	Soewarna	Organik	Pengelola Panti	SLTP	I/c	1978
3	Sri Ningsih	Organik	Juru masak	SLTA	I/b	1985
4	Pribana	HR	Per- lengkapan	SLTA	-	1989
5	Sukidi	HR	Perawat	SD	-	1985
6	Anwar Haryono	HR	Pendidik	SLTA	-	1994

Disalin dari kantor P.K Popo Pinardi Kertosono.

## D. INVENTARISASI DATA.

Untuk melihat jumlah penghuni panti karya yang aktif maupun tidak aktif dalam mengikuti kegiatan pembinaan agama, akan kami sajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

TABEL 8  
JUMLAH PENGHUNI PANTI KARYA  
YANG MENGIKUTI PENGAJIAN RUTIN

No	Mengikuti Pengajian Rutin	Orang
1	Aktif	60
2	Kadang-kadang	0
3	Tidak pernah	0
	Jumlah	60

Sumber : Hasil pengamatan dan wawancara dengan petugas Panti Karya.

TABEL 9  
JUMLAH PENGHUNI PANTI KARYA  
YANG MENGIKUTI DISKUSI KELOMPOK

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No	Mengikuti Diskusi Kelompok	Orang
1	Aktif	60
2	Kadang-kadang	0
3	Tidak pernah	0
	Jumlah	60

Sumber : Hasil pengamatan dan wawancara dengan petugas Panti Karya.

TABEL 10  
JUMLAH PENGHUNI PANTI KARYA  
YANG MENGIKUTI PENGAJIAN UMUM

No	Mengikuti Pengajian Umum	Orang
1	Aktif	60
2	Kadang-kadang	0
3	Tidak pernah	0
	Jumlah	60

Sumber : Hasil pengamatan dan wawancara dengan petugas Panti Karya.

Kalau kita melihat angka-angka dalam tabel diatas, maka kita ketahui bahwa mengikuti kegiatan pembinaan agama merupakan kewajiban bagi semua penghuni panti.

Hal itu selain memang sudah menjadi peraturan panti dimaksudkan agar para penghuni panti akan terbiasa mengikuti berbagai macam kegiatan keagamaan yang dahulunya mungkin sangat asing bagi mereka. Dan tujuan selanjutnya dari kegiatan pembinaan agama ini adalah terciptanya pemahaman, penghayatan dan kesadaran untuk mengamalkan ajaran agama yang diterimanya dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun untuk melihat jumlah penghuni panti karya yang aktif dan tidak dalam mengikuti shalat fardlu berjamaah khususnya shalat Maghrib, 'Isyak dan Subuh, dapat kita lihat dalam tabel seperti berikut :

TABEL 11  
JUMLAH PENGHUNI PANTI KARYA  
YANG MENGIKUTI SHALAT BERJAMAAH MAGHRIB

No	Shalat Berjamaah Maghrib	Orang
1	Aktif	40
2	Kadang-kadang	12
3	Tidak pernah	8
	Jumlah	60

Sumber : Hasil pengamatan, wawancara serta angket dengan penghuni Panti Karya.

TABEL 12  
JUMLAH PENGHUNI PANTI KARYA  
YANG MENGIKUTI SHALAT BERJAMAAH 'ISYAK

No	Shalat Berjamaah 'Isyak	Orang
1	Aktif	37
2	Kadang-kadang	14
3	Tidak pernah	9
	Jumlah	60

Sumber : Hasil pengamatan, wawancara serta angket dengan penghuni Panti Karya.

TABEL 13  
JUMLAH PENGHUNI PANTI KARYA  
YANG MENGIKUTI SHALAT BERJAMAAH SUBUH

No	Shalat Berjamaah Subuh	Orang
1	Aktif	28
2	Kadang-kadang	17
3	Tidak pernah	14
	Jumlah	60

Sumber : Hasil pengamatan, wawancara serta angket dengan penghuni Panti Karya.

Angka-angka yang tersebut dalam tabel di atas (tabel 11, 12, 13) bukanlah angka mati, akan tetapi diambil angka rata-rata dari hasil observasi yang kami laksanakan di lapangan.

Kalau kita amati ketiga tabel di atas, kita ketahui bahwa tingkat kesadaran melaksanakan shalat fardlu berjamaah warga panti bervariasi. Nampak dalam tabel 13 (shalat berjamaah shubuh) jumlah peserta jamaah menurun drastis dibanding dengan dua shalat jamaah yang lain (maghrib dan 'Isyak). Dari hasil wawancara kami di lapangan baik dengan pengurus maupun warga panti diperoleh keterangan bahwa shalat berjamaah shubuh ini memang dirasa paling berat dilaksanakan, alasan mereka karena ngantuk, capek, lelah, dsb.

Hal ini tentunya bisa kita pahami, karena memang shalat berjamaah shubuh terasa sangat berat kita lakukan secara istiqomah, apalagi bagi mereka (warga panti) yang bisa dikatakan sebagai golongan muallaf.

Akan tetapi keadaan tersebut adalah jauh lebih baik dibanding dengan keadaan pada waktu mereka pertama kali masuk menjadi warga panti penampungan. Pada masa penerimaan warga baru, rata-rata dari mereka tidak ada yang menjalankan ibadah shalat, dan kalau pun ada hanya

beberapa orang saja. Akan tetapi setelah mereka dibina sekian lama di dalam panti, kesadaran untuk menjalankan ibadah shalat mulai tumbuh perlahan-lahan hingga mencapai angka sesuai dengan yang kami laporkan dalam tabel.

Namun demikian para pengurus panti tetap berjuang dengan segala usaha untuk meningkatkan kesadaran pengamalan shalat fardlu berjamaah secara istiqomah dan penuh rasa kerelaan.

Berikut adalah laporan data yang diperoleh dari penyebaran angket kepada responden yang kami sajikan dalam bentuk tabel dari masing-masing variabel yaitu :

1. Tingkat keaktifan mengikuti kegiatan pembinaan agama sebagai variabel bebas (independen)
2. Tingkat keaktifan mengikuti shalat fardlu berjamaah sebagai variabel terikat (dependen)

TABEL 14  
TINGKAT KEAKTIFAN MENGIKUTI KEGIATAN PEMBINAAN AGAMA

No	Nomor Item dan Score													Jumlah Score	Rata-rata	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	37	33,7	+
2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	36	33,7	+
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	38	33,7	+
4	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	2	3	35	33,7	+
5	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	2	35	33,7	+
6	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	37	33,7	+
7	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	36	33,7	+
8	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	1	2	34	33,7	+
9	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	35	33,7	+
10	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	35	33,7	+
11	3	3	1	3	3	1	3	3	2	2	2	3	3	32	33,7	-
12	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	36	33,7	+
13	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	35	33,7	+
14	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	36	33,7	+
15	3	3	1	3	3	2	3	1	3	3	3	2	3	33	33,7	-
16	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	36	33,7	+
17	3	3	2	3	1	3	3	2	3	2	3	3	2	36	33,7	-
18	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	37	33,7	+
19	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	34	33,7	+
20	3	3	1	3	1	1	3	2	3	2	2	2	1	27	33,7	-
21	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	1	3	2	33	33,7	-
22	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	1	33	33,7	-
23	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	37	33,7	+
24	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	36	33,7	+
25	3	3	3	3	3	1	3	1	3	2	2	1	3	28	33,7	-
26	3	3	2	3	1	2	3	2	3	3	3	3	3	34	33,7	+
27	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	33	33,7	-
28	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	1	3	2	33	33,7	-
29	3	3	3	3	1	2	3	1	3	1	3	1	1	27	33,7	-
30	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	34	33,7	+
31	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	35	33,7	+
32	3	3	1	3	3	1	3	1	3	1	2	1	2	27	33,7	-
33	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	1	1	32	33,7	-
34	3	3	1	3	1	1	3	2	3	2	3	2	2	29	33,7	-
35	3	3	3	3	1	1	3	2	3	1	3	3	3	32	33,7	-
36	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	36	33,7	+
37	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	28	33,7	-
38	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	2	3	3	35	33,7	+
39	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	1	33	33,7	-

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
40	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	36	33,7	+
41	3	3	3	3	3	1	3	3	3	1	3	2	2	33	33,7	-
42	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	1	34	33,7	+
43	3	3	3	3	1	2	3	2	3	3	2	2	3	33	33,7	-
44	3	3	2	3	1	1	3	3	3	3	2	2	3	32	33,7	-
45	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	1	3	2	33	33,7	-
46	3	3	1	3	1	2	3	3	3	2	1	1	2	28	33,7	-
47	3	3	1	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	35	33,7	+
48	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	34	33,7	+
49	3	3	3	3	3	2	3	2	3	1	3	2	1	32	33,7	-
50	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	36	33,7	+
51	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	36	33,7	+
52	3	3	1	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	34	33,7	+
53	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	35	33,7	+
54	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	2	3	3	35	33,7	+
55	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	38	33,7	+
56	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	34	33,7	+
57	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	23	33,7	-
58	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	2	3	2	31	33,7	-
59	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	2	3	35	33,7	+
60	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	1	2	33	33,7	-
Jumlah														2022		

$$\text{Mean} : \frac{2022}{60} = 33,7$$

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan nilai mean tersebut ditentukan kriteria

bahwa nilai 33,7 ke atas dikategorikan nilai tinggi

(+), sedangkan nilai 33,7 ke bawah dikategorikan nilai

rendah (-).

TABEL 15  
TINGKAT KEAKTIFAN MENGIKUTI SHALAT BERJAMA'AH

No	Nomor Item dan Score														Jumlah Score	Mean	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42	35,7	+
2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	39	35,7	+
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	41	35,7	+
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	41	35,7	+
5	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	38	35,7	+
6	1	1	1	2	3	3	1	3	3	2	2	3	2	2	29	35,7	-
7	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	40	35,7	+
8	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	33	35,7	-
9	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	39	35,7	+
10	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	33	35,7	-
11	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	40	35,7	+
12	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	34	35,7	-
13	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	40	35,7	+
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42	35,7	+
15	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	41	35,7	+
16	1	1	1	2	2	2	1	3	1	2	1	2	1	2	22	35,7	-
17	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	36	35,7	+
18	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	37	35,7	+
19	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	40	35,7	+
20	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	40	35,7	+
21	1	1	1	2	3	3	1	3	1	2	2	2	2	2	26	35,7	-
22	1	1	1	2	2	2	1	3	2	1	1	2	1	3	23	35,7	-
23	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	1	3	39	35,7	+
24	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	33	35,7	-
25	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	41	35,7	+
26	1	1	1	2	3	3	1	3	2	1	1	2	1	3	25	35,7	-
27	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	39	35,7	+
28	1	1	1	2	3	3	1	3	2	2	1	2	2	3	27	35,7	-
29	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	40	35,7	+
30	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	35	35,7	-
31	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	41	35,7	+
32	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	32	35,7	-
33	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	31	35,7	-
34	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	40	35,7	+
35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42	35,7	+
36	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	36	35,7	+
37	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42	35,7	+
38	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	37	35,7	+
39	1	1	1	2	2	2	1	3	1	1	1	2	1	3	22	35,7	-

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
0	1	1	1	2	2	2	3	3	2	2	1	2	2	3	27	35,7	-
1	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	39	35,7	+
2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	40	35,7	+
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	40	35,7	+
4	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	37	35,7	+
5	2	2	1	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	31	35,7	-
6	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	3	1	3	28	35,7	-
7	2	2	1	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	33	35,7	-
8	3	3	2	3	1	2	3	3	3	3	2	3	3	3	37	35,7	+
9	2	2	1	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	29	35,7	-
0	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	37	35,7	+
1	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	39	35,7	+
2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	39	35,7	+
3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	37	35,7	+
4	3	3	1	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	36	35,7	+
5	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	33	35,7	-
6	2	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	37	35,7	+
7	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	40	35,7	+
8	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	2	3	3	38	35,7	+
9	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	35	35,7	-
0	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	5	2	36	35,7	+
Jumlah															2146		

n : 2146

$$\frac{\quad}{60} = 35,7$$

60

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan nilai mean tersebut ditentukan kriteria

wa nilai 35,7 ke atas dikategorikan nilai tinggi (+),

angkan nilai 35,7 ke bawah dikategorikan nilai

dah (-)

## BAB IV

### ANALISA DATA

Setelah data-data diperoleh dan diketahui dari masing-masing variabel, maka langkah selanjutnya adalah penganalisaan data, yang dalam penelitian ini dianalisa dengan menggunakan rumus chi kwadrat. Penggunaan rumus chi kwadrat ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh pembinaan agama terhadap pengamalan beragama warga P.K Popo Pinardi di Kec. Kertosono Kab. Nganjuk.

Agar lebih sistematisnya proses analisa data ini, maka langkah-langkah pembahasannya adalah sebagai berikut :

#### A. KLASIFIKASI RESPONDEN

Langkah untuk menuju analisa data adalah mengklasifikasikan dahulu katagori yang telah ditetapkan dari masing-masing variabel guna mengetahui jumlah responden yang tergolong tinggi dalam arti mempunyai nilai di atas rata-rata (mean) dan juga untuk mengetahui jumlah responden yang tergolong rendah dalam

arti yang mempunyai nilai di bawah nilai rata-rata (mean). Sebagaimana dapat dilihat dalam tabel digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id berikut :

TABEL 16  
KLASIFIKASI RESPONDEN

No	Macam Variabel	Katagori		Jumlah
		Tinggi	Rendah	
1	Pembinaan Agama	35	25	60
2	Pengamalan Beribadah penghuni Panti Karya	39	21	60

## B. PEMBUKTIAN HIPOTESA

Agar lebih jelas dalam pembuktian hipotesa, maka hipotesa itu akan dibagi dalam :

### a. Hipotesa nihil

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
Pembinaan agama tidak berpengaruh terhadap

pengamalan beribadah para gelandangan di panti penampungan gelandangan P.K Popo Pinardi.

### b. Hipotesa kerja

Pembinaan agama berpengaruh terhadap pengamalan beribadah para gelandangan di Panti penampungan gelandangan P.K Popo Pinardi.

Untuk menguji hipotesa tersebut di atas, maka langkah awalnya adalah menganalisa ada atau tidaknya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

### 1. Menghitung $X^2$

Sebelum melangkah ke penghitungan  $X^2$ , terlebih dahulu kita lihat tabel berikut :

TABEL 17  
TABEL PERSIAPAN

No	Keaktifan Kegiatan pembinaan Agama	Keaktifan Shalat Berjamaah		Jumlah
		Tinggi	Rendah	
1	Tinggi	30 (a)	5 (b)	35
2	Rendah	9 (c)	16 (d)	25
	Jumlah	39	21	60

Dari tabel di atas, kita bisa mulai menghitung  $X^2$ .

$$N (ad - bc)^2$$

$$X^2 = \frac{\quad}{(a+b) (c+d) (a+c) (b+d)}$$

$$60 \{ (30 \times 16) - (5 \times 9) \}^2$$

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

$$(30+5) (9+16) (30+9) (5+16)$$

$$60 (480-45)^2$$

$$= \frac{\quad}{(35) (25) (39) (21)}$$

$$60 (435)^2$$

$$= \frac{\quad}{716.625}$$

$$11.353.500$$

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

$$716.625$$

$$x^2 = 15,8$$

Derajat kebebasan (d.b) dari tabel (2 x 2) di atas

adalah :

$$d.b = (b - 1) (k - 1)$$

$$= (2 - 1) (2 - 1)$$

$$= 1 \times 1 = 1$$

Hasil perhitungan derajat kebebasan = 1, dikonsultasikan dengan  $\chi^2$  tabel diperoleh taraf kepercayaan 1 % = 6,635.

Menurut perhitungan di atas  $\chi^2 = 15,8$ , sedangkan  $\chi^2$  tabel taraf kepercayaan 1 % = 6,635. Dengan demikian dapat diketahui bahwa  $\chi^2$  hasil analisa lebih besar dari pada  $\chi^2$  tabel dengan taraf kepercayaan 1 % tersebut. Untuk itu disebut signifikan

Konsekwensi dari hasil analisa signifikan tersebut adalah menolak hipotesa nihil dan menerima hipotesa kerja.

Jadi dari hasil analisa tersebut, dapat dikatakan bahwa Pembinaan agama berpengaruh terhadap pengamalan beribadah para penghuni P.K Popo Pinardi di Kec. Kertosono Kab. Nganjuk.

## 2. Koefisien Korelasi.

Adapun untuk mengukur sejauh mana pengaruh digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id tersebut terjadi, berikut akan kami ukur tingkat hubungan diantara variabel tersebut dengan menggunakan koefisien korelasi.

$$KK = \frac{\sqrt{X^2}}{X^2 + N}$$

$$= \frac{\sqrt{15,8}}{15,8 + 60}$$

$$= \frac{\sqrt{15,8}}{75,8}$$

$$= \sqrt{0,20}$$

$$KK = 0,44$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut di atas, maka nilai koefisien korelasinya sebesar 0,44 termasuk kriteria "hubungan yang cukup berarti".

Jadi pembinaan agama mempunyai pengaruh yang cukup berarti dalam pengamalan beribadah (aktif shalat berjamaah diantaranya shalat maghrib, shalat 'Isyak dan shalat subuh) warga P.K popo Pinardi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## BAB V

### PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### A. KESIMPULAN.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Bahwa pembinaan agama (pengajian) berpengaruh terhadap pengamalan beribadah warga Panti Karya yang dititik beratkan pada pengamalan ibadah shalat fardlu berjamaah di mushala P.K. Popo Pinardi Kec. Kertosono Kab. Nganjuk.
2. Tingkat pengaruh tersebut adalah "hubungan yang cukup berarti" (0,44).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### B. SARAN-SARAN

1. Hendaknya kegiatan pembinaan agama yang sudah berjalan di lingkungan panti tetap dipertahankan bahkan kalau mampu lebih ditingkatkan lagi kualitas kegiatannya.

2. Hendaknya lebih ditingkatkan lagi kerjasama dengan para tokoh agama, tokoh masyarakat dan pejabat pemerintahan setempat, dalam rangka kegiatan pembinaan agama di lingkungan panti, agar nantinya hasil yang diperoleh lebih memuaskan dari sebelumnya.
3. Metode-metode pembinaan agama yang diterapkan selama ini sudah baik. Tetapi akan lebih baik lagi jika dipikirkan metode-metode lain yang lebih menarik perhatian dan minat penghuni Panti Karya untuk mempelajari dan mengamalkan ajaran agama Islam yang kita sampaikan, misalnya dengan berbagai macam kegiatan kesenian yang bernafaskan Islam seperti seni Hadrah, Qasidah Rebana, Dziba' dan lain sebagainya.
4. Figur pengelola panti sebagai suri tauladan bagi penghuni Panti Karya hendaknya tetap dipertahankan, bahkan bila mampu lebih ditingkatkan lagi. Hal ini mengingat bahwa hasil yang diperoleh dari memberi contoh nyata bagi mereka jauh lebih besar dari sekedar memberi perintah kepada mereka.

### C. PENUTUP

Dengan memanjatkan rasa puji syukur yang setinggi-tingginya kepada Allah swt karena hanya atas izin Nya, penyusunan skripsi yang sederhana ini dapat kami selesaikan dalam waktu yang relatif singkat.

Kami berharap semoga dengan hadirnya skripsi ini akan bermanfaat bagi semua fihak yang melaksanakan dakwah islamiyah sekaligus sebagai sumbangan pemikiran bagi para pelaku dakwah.

Mengingat penyusunan skripsi ini masih dalam rangka belajar, maka sudah barang tentu terdapat banyak kekurangan, untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat kami harapkan.

Akhirnya kepada Allah jualah segala sesuatunya kita kembalikan.

Penyusun

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Kadir Munsyi, Methodode Diskusi Dalam Dakwah,  
Al Ikhlas, Surabaya, 1981.
- Abdul Karim Zaidan, Dasar-Dasar Ilmu Dakwah, Media Dakwah,  
Jakarta, 1984.
- Abi Abdilah Muhammad bin Ismail Al Buchari, Shahih  
Buchari, Juz I, Darul Fikri, Beirut.
- Anwar Arifin, Strategi Komunikasi, Amiko, Bandung, 1984.
- Arifin M.Ed, Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi, Bulan  
Bintang, Jakarta, 1987.
- Barmawie Umary, Azaz-Azaz Ilmu Dakwah, Ramadhani,  
Semarang, 1984.
- Bisri Affandi, Beberapa Percikan Ilmu Dakwah, Fakultas  
Dakwah, Surabaya, 1984.
- Dali Gulo, Kamus Psikologi, PT. Tonis, Bandung, 1982.
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Mahkota,  
Surabaya, 1989.
- Hamzah Ya'qub, Publisistik Islam, Cet. III, CV Diponegoro,  
Bandung, 1986.
- Imam Tirmidzi, Sunan Tirmidzi, Juz I, Darul Fikri, Beirut.

Imam Muslim, Shahih Muslim, Juz I, Darul Fikri, Beirut.

Jalauddin Rahmat, Psikologi Komunikasi, Remaja Karya,  
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
Bandung, 1984.

Kartini Kartono, Psikologi Komunikasi, Rajawali, Jakarta,  
1981.

Mohammad Ali Aziz, Ilmu Dakwah, Fakultas Dakwah, Surabaya,  
1993.

Nur Syam, Methodologi Penelitian Dakwah, CV Ramadhani,  
Jakarta, 1991.

Nasruddin Razak, Dienul Islam, ALMA'ARIF, Bandung, 1986.

Sulaiman Rasjid, Fiqh Islam, At Tahiriyah, Jakarta, 1976.

Sidi Gazalba, Islam dan Perubahan Sosiobudaya (Kajian  
Islam tentang Perubahan Masyarakat), Pustaka Al  
Husna, Jakarta, 1983.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
Sutrisno Hadi, Statistik Jilid 2, Fakultas Psikologi UGM,  
Yogyakarta, 1987.

Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian, Cet. kesembilan,  
PT. Rineka Cipta, Jakarta, 1993.

TM. Hasbi Ash Shiddieqy, Pedoman Shalat, Bulan Bintang, Jakarta, 1983.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
Toto Tasmara, Komunikasi Dakwah, Gaya Media Pratama, Jakarta, 1987.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Kedua, Balai Pustaka, Jakarta, 1995.

UUD 1945, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, 1995.

Yacob Rebong, "Ekonomi Gelandangan : Armada Murah Buat Pabrik", Prisma, Bandung, 1979.

Yahya Mansur, Dakwah Pengembangan Masyarakat, Fakultas Dakwah, Surabaya, 1994.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id